

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat membuat persaingan antar perusahaan industri semakin ketat, terutama bagi perusahaan yang mempunyai produk sejenis. Peran manajemen sangat penting dalam menghadapi persaingan demi kelangsungan produksi perusahaan. Setiap manajemen perusahaan pasti akan menghadapi suatu masalah, salah satunya adalah memilih salah satu alternatif dari berbagai alternatif yang ada. Manajemen dihadapkan pada berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan harus memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan supaya aktivitas produksi dapat beroperasi dengan lancar. Memilih salah satu alternatif yang paling tepat dari berbagai alternatif diperlukan suatu analisis terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan analisis biaya diferensial.

Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai biaya yang berbeda pada alternatif yang berbeda dalam kapasitas normal. Perbedaan biaya muncul karena adanya tambahan biaya produksi yang disebut dengan biaya diferensial. Analisis ini digunakan untuk mengetahui alternatif mana yang sebaiknya manajemen perusahaan pilih, karena manajemen mengharapkan tingkat pengembalian dari alternatif yang dipilih lebih dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan analisis biaya diferensial adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial.

Menurut Cecily (2011:2) “biaya diferensial adalah jumlah biaya yang bervariasi di seluruh pilihan keputusan”. Biaya diferensial meliputi semua pengeluaran tunai yang diperlukan, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pengertian pendapatan diferensial menurut Supriyono (2011:399) adalah “penghasilan diferensial merupakan penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Kedua informasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah biaya dan pendapatan yang akan terjadi jika suatu alternatif dilaksanakan. Setelah mengetahui pendapatan diferensial dan biaya diferensial, maka manajemen akan mengetahui selisih antara kedua informasi tersebut yaitu berupa laba atau rugi diferensial. Informasi tentang biaya diferensial dan pendapatan diferensial dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada (Sugiri, 2004:84). Pengambilan keputusan menggambarkan proses serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu (Sugiri, 2004:84). Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang sehingga manajemen harus mempertimbangkan data yang berhubungan dengan masa yang akan datang. Terdapat beberapa pengambilan keputusan yang bersifat jangka pendek, salah satunya yaitu memilih alternatif antara menerima atau menolak pesanan khusus. Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pengambilan keputusan yang tidak rutin terjadi, karena perusahaan tidak selalu mendapatkan pesanan khusus tiap tahun.

Pesanan khusus merupakan pesanan diluar produksi yang biasa perusahaan lakukan dan harga jualnya di bawah harga jual normal. Perusahaan dapat menerima pesanan khusus dengan harga jual di bawah harga jual normal karena konsumen melakukan pesanan dalam jumlah yang besar. Suatu perusahaan didirikan dengan kapasitas produksi yang maksimal yang dapat memenuhi permintaan konsumen tertinggi, akan tetapi tidak semua perusahaan memproduksi pada kapasitas maksimum melainkan memproduksi pada kapasitas normal sesuai dengan permintaan pasar yang ada. Pesanan khusus hanya terjadi pada perusahaan yang masih memproduksi di bawah kapasitas maksimum. Perusahaan yang memproduksi pada kapasitas normal akan mempunyai kapasitas yang menganggur. Perusahaan yang mempunyai kapasitas menganggur akan berpeluang untuk menerima suatu pesanan khusus tanpa mengganggu kegiatan produksi rutinnya.

Perusahaan yang memperoleh tawaran dari konsumen untuk memproduksi suatu pesanan khusus salah satunya adalah Perusahaan Kecap Cap “Kuda”, yang terletak di kota Tulungagung. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseorangan yang beroperasi di bidang produksi kecap manis. Perusahaan memproduksi kecap manis yang dipasarkan dengan menggunakan botol ukuran 300 ml dan 600 ml. Daerah pemasarannya meliputi Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Kediri, dan sekitarnya. Perusahaan ini belum menggunakan kapasitas maksimum, sehingga masih dapat memanfaatkan kapasitas yang menganggur dengan menerima pesanan khusus. Kapasitas maksimum perusahaan ini setiap bulannya adalah 30.000 botol ukuran 600 ml, sehingga setiap tahunnya kapasitas maksimum Perusahaan Kecap Cap “Kuda” adalah sebanyak 360.000 botol ukuran 600 ml.

Berikut data mengenai kapasitas produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013:

Tabel 1 Data Kapasitas Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tahun 2013

Bulan	Kapasitas Max (600 ml)	Produksi Kecap (300 ml)	Produksi Kecap (600 ml)
Januari	30.000	8.850	14.500
Februari	30.000	9.800	13.800
Maret	30.000	10.500	13.100
April	30.000	10.650	14.560
Mei	30.000	11.800	14.300
Juni	30.000	10.850	13.420
Juli	30.000	11.430	14.717
Agustus	30.000	11.670	16.450
September	30.000	12.180	15.000
Oktober	30.000	12.840	14.380
November	30.000	12.636	13.840
Desember	30.000	12.950	13.150
Total	360.000	136.156	171.217

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Manajemen perusahaan ini dalam mengambil suatu keputusan untuk pesanan khusus menggunakan metode perhitungan biaya penuh. Metode perhitungan biaya penuh masih mengikuti unsur biaya tetap dalam perhitungan untuk pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan perlu menerapkan analisis biaya diferensial yang hanya memperhitungkan biaya variabel saja dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Alasan biaya tetap tidak diikuti dalam perhitungan analisis biaya diferensial yaitu karena biaya tetap dibebankan pada produksi rutin perusahaan pada periode tertentu. Pesanan khusus akan diterima apabila harga jual suatu produk lebih besar daripada biaya variabel, dan masih terdapat kapasitas yang menganggur.

Sebaliknya jika harga jual lebih kecil daripada biaya variabel, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih judul **“Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap cap “Kuda”, Tulungagung)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang dapat digolongkan ke dalam beberapa aspek yaitu:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran mengenai manfaat analisis biaya diferensial dalam mengambil suatu keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dengan mengetahui selisih pendapatan diferensial dan biaya diferensial sehingga diharapkan hasil dari pengolahan data ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus demi tercapainya laba yang maksimal.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian lebih mendalam dan tolak ukur untuk mengadakan penelitian sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab yang berurutan dan saling berkaitan dalam skripsi ini.

Berikut ini uraian singkat pokok-pokok bahasan yang akan dibahas pada tiap bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dalam menentukan judul penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, pengertian biaya, perilaku biaya, klasifikasi biaya, metode pemisahan biaya semi variabel, pengertian akuntansi biaya, analisis biaya diferensial, pengertian biaya diferensial, pengertian pendapatan diferensial, pengambilan keputusan, informasi akuntansi diferensial, manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek, analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dan perinciannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

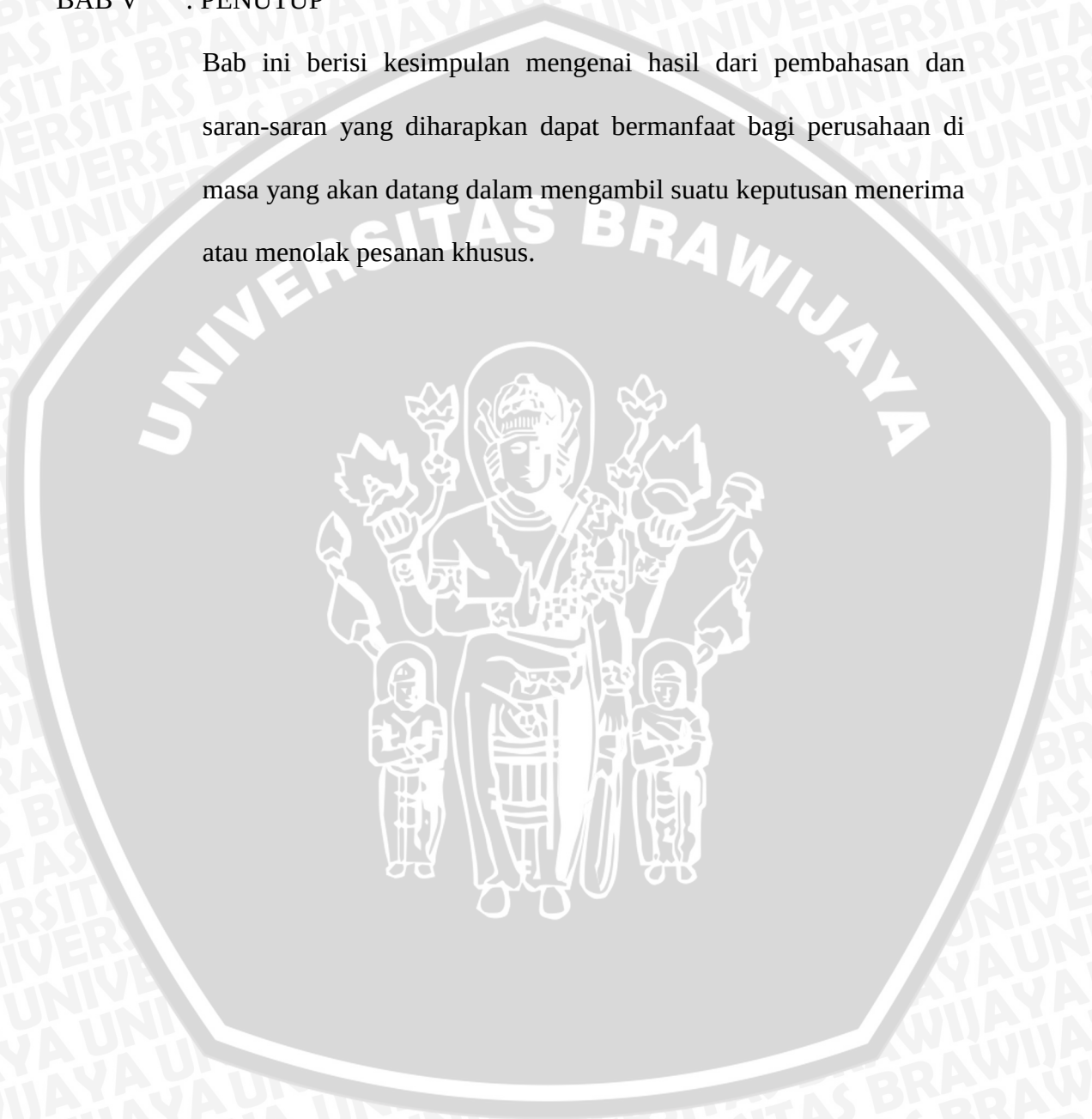
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penyajian data dan analisis data yang diperoleh. Penyajian data berupa gambaran organisasi, kinerja organisasi, dan data yang berhubungan dengan proses produksi pada perusahaan,

serta pengambilan keputusan manajemen terhadap alternatif yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dari pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang dalam mengambil suatu keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan digunakannya penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Pramudhita (2006) dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Membuat atau Membeli Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT Pandanarum Kenanga *Textile* Pekalongan)” dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan lebih baik mengambil keputusan untuk membuat sendiri daripada membeli dari pemasok, karena biaya diferensial untuk membuat sendiri lebih kecil yaitu sebesar Rp 90.339.741.800,00 dibanding dengan membeli dari luar.
2. Hasil penelitian Faneliswati (2012) dengan judul “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menjual Produk Setengah Jadi atau Memproses Lebih Lanjut Menjadi Produk Jadi (Studi Kasus Pada UD. Sumber Rejo Kabupaten Madiun)” dapat diambil kesimpulan bahwa laba usaha perusahaan jika menjual produk setengah jadi almari pakaian gantung sebesar Rp 982.738,00, dan jika memproses lebih lanjut menjadi produk jadi sebesar Rp 10.097.663,00 sehingga laba diferensial untuk almari pakaian gantung sebesar Rp 9.114.924,00. Laba usaha jika menjual produk setengah jadi almari pakaian engkel adalah sebesar Rp 216.576,00 dan jika memproses

lebih lanjut menjadi produk jadi sebesar Rp 2.358.681,00, jadi laba diferensialnya sebesar Rp 2.142.105,00. Buffet jika dijual dalam produk setengah jadi laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 948.900,00 dan jika memproses lebih lanjut menjadi produk jadi laba usaha sebesar Rp 3.924.101,00, jadi laba diferensialnya sebesar Rp 2.975.201,00. Jadi dari perhitungan tersebut, perusahaan sebaiknya memilih untuk memproses lebih lanjut menjadi produk jadi karena mendatangkan laba diferensial lebih besar.

3. Hasil penelitian Yulita (2013) dengan judul “Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial Pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon” dapat diambil kesimpulan bahwa Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon lebih baik mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus, karena dengan menerima pesanan khusus tersebut Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon akan memperoleh laba diferensial sebesar Rp 191.170,60.

Berikut ini akan disajikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam tabel 2.

Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Tahun /Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1.	Tahun 2006 Analisis Biaya Diferensial Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Membuat atau Membeli Bahan Baku	Anung Pramudhita	Menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan.	1. Pengambilan keputusan dalam membuat atau membeli bahan baku. 2. Lokasi penelitian dilakukan di PT Pandanarum Kenanga <i>Textile</i> , Pekalongan.	1. Pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus. 2. Lokasi penelitian dilakukan di Perusahaan Kecap cap Kuda, Tulungagung.
2.	Tahun 2012 Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menjual Produk Setengah Jadi atau Memproses Lebih Lanjut Menjadi Produk Jadi	Berllyana Faneliswati	Menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan.	1. Pengambilan keputusan dalam menjual produk setengah jadi atau memproses lebih lanjut. 2. Lokasi penelitian dilakukan di UD. Sumber Rejo, Kabupaten Madiun	1. Pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus. 2. Lokasi penelitian dilakukan di Perusahaan Kecap cap Kuda, Tulungagung.
3.	Tahun 2013 Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial Pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon	Prayudiana Yulita	1. Menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan. 2. Pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus.	Lokasi penelitian dilakukan di Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon	Lokasi penelitian dilakukan di Perusahaan Kecap cap Kuda, Tulungagung.

Sumber: data diolah

B. Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Informasi tentang biaya sangat penting bagi manajer dalam pengambilan suatu keputusan. Biaya digunakan untuk perencanaan, pengawasan, penetapan harga, menentukan laba, dan pengambilan keputusan. Biaya mencerminkan pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa dan memperoleh pendapatan dari hasil produksinya. Menurut Mulyadi (2007:8-9) “dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”. Witjaksono (2013:12) mengemukakan pendapat bahwa “biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Pengertian biaya menurut Gregory (2012:19) adalah “biaya merupakan nilai berapa pun yang harus dikeluarkan oleh penjual untuk menghasilkan sebuah barang”. Menurut akuntan dalam Horngren (2005:6), “biaya didefinisikan sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu”. Biaya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan guna mencapai tujuan tertentu dan memperoleh sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.

2. Perilaku Biaya

Pemahaman tentang perubahan biaya berdasarkan perubahan aktivitas sangat bermanfaat bagi manajer. Manajer perusahaan harus mengetahui jenis biaya yang terlibat dan bagaimana biaya tersebut berperilaku jika aktivitas berubah. Arti perilaku biaya yaitu bagaimana biaya akan bereaksi terhadap perubahan yang berlangsung pada aktivitas tertentu. Menurut Bustami (2007:27) “perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis”. Pola perilaku biaya menurut Mulyadi (2009:465) dapat diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Menurut Ahmad (2009:26), biaya berdasarkan perilakunya dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan. Biaya variabel mempunyai karakteristik umum yang lain yaitu biaya per unitnya tidak berubah. Contoh biaya variabel dari biaya produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan beberapa biaya *overhead* pabrik. Contoh biaya variabel (Ahmad, 2009:26), misalnya biaya bahan baku langsung per unit barang jadi Rp 1.000 pada tingkat 10.000 unit, maka total biaya bahan baku langsung Rp 10.000. dengan menambah volume produksi 20% atau menjadi 12.000 unit, maka biaya bahan baku langsung juga akan bertambah dengan proporsional sebesar 20% sehingga menjadi Rp 12.000.000.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya tetap per unit akan berubah dengan adanya perubahan volume produksi. Sebagai contoh, batas-batas yang relevan dari volume produksi adalah 30.000 unit sampai 80.000 unit per tahun dengan biaya sewa gudang Rp 100.000.000, jika produksi yang dapat dilakukan oleh perusahaan kurang dari 30.000 unit, perusahaan dapat menyewa gudang yang lebih kecil dengan biaya sewa yang lebih rendah, misalnya Rp 60.000.000, akan tetapi bila produksi di atas 80.000 unit, maka biaya sewa akan meningkat menjadi Rp 12.000.000. (Ahmad,2009:26).

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Unsur biaya tetap merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan, sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume aktivitas. Contoh dari biaya semi variabel adalah biaya telepon, biaya listrik, dan biaya angkutan. Pembebanan atas biaya listrik terdiri atas elemen tetap yaitu beban minimum dari daya yang harus dibayar tanpa melihat adanya pemakaian dan elemen variabel yang akan dibebankan berdasarkan pemakaian KWH yang tertera dalam alat meteran listrik dikali dengan tarif-tarif yang ditentukan. Misal biaya tetap atas daya

yang diambil sebesar 10.000 KVA adalah Rp 40.000. Tarif per KWH pemakaian adalah Rp 20. Apabila pada bulan ini pemakaian sebesar 4.000, maka biaya pemakaian yang merupakan unsur variabel adalah $4.000 \times \text{Rp } 20 = \text{Rp } 80.000$. Total biaya listrik yang harus dibayar berjumlah Rp 120.000. (Ahmad, 2009:26).

Menurut Mulyadi (2003:444) metode-metode yang digunakan untuk menentukan unsur tetap dan variabel dari biaya semi variabel dengan pendekatan historis adalah sebagai berikut:

a) *High and Low Points* (metode titik tertinggi dan titik terendah)

Dalam metode ini unsur biaya semi variabel yang bersifat tetap dan variabel dihitung dari dua titik data. Suatu biaya pada tingkat aktivitas yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya pada tingkat aktivitas terendah di masa yang lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut. Persamaan untuk penentuan biaya variabel per unit dan biaya tetap adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Biaya variabel per unit} &= \text{Perubahan biaya} / \text{Perubahan output} \\ &= \frac{(\text{Biaya tinggi} - \text{Biaya rendah})}{(\text{Output tinggi} - \text{Output rendah})}\end{aligned}$$

$$\text{Biaya tetap} = \text{Biaya total titik tinggi} - (\text{Biaya variabel per unit} \times \text{Output tinggi})$$

atau

$$\text{Biaya tetap} = \text{Biaya total titik rendah} - (\text{Biaya variabel per unit} \times \text{Output rendah})$$

b) *Standby Cost Method* (metode biaya berjaga)

Pada metode ini dihitung biaya yang tetap harus dikeluarkan perusahaan meskipun untuk sementara waktu perusahaan ditutup atau tidak beroperasi. Jadi produksinya sama dengan nol. Biaya berjaga ini merupakan unsur biaya yang berperilaku tetap. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama aktivitas berjalan dengan biaya berjaga merupakan unsur biaya yang berperilaku variabel.

c) *Least Square Method* (metode kuadrat terkecil)

Metode *least square* menganggap hubungan antara biaya dengan volume aktivitas berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan garis regresi linier $y = a + bx$, y merupakan variabel terikat yang perubahannya ditentukan oleh perubahan variabel bebas (x). Variabel y menunjukkan

biaya, variabel x menunjukkan volume aktivitas, a menunjukkan biaya tetap dalam y , dan b menunjukkan biaya variabel.

Untuk mencari besarnya a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

Mulyadi (2003:444)

Berdasarkan metode pemisahan biaya semi variabel di atas, peneliti menggunakan *Least Square Method* dalam memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, karena tidak ada biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang lain seperti *High and Low Points* (metode titik tertinggi dan titik terendah) hanya mempertimbangkan dua tingkatan biaya yang ekstrim saja yaitu titik tertinggi dan titik terendah, sehingga tidak mempertimbangkan biaya yang lain.

3. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas. Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar atas data biaya. Menurut Carter (2009:40-47) biaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu:

a. Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

1) Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung yaitu semua bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh dari bahan baku

langsung adalah kayu yang digunakan untuk membuat furnitur, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, kulit dalam pembuatan sepatu, dan tepung dalam pembuatan kue.

2) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang melakukan perubahan atau konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Contoh dari tenaga kerja langsung adalah upah pekerja pabrik pengolahan tepung terigu menjadi roti, upah koki kue, upah tukang jahit dalam pembuatan pakaian, dan upah tukang linting rokok di pabrik rokok.

3) Overhead Pabrik

Overhead pabrik yaitu semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dalam overhead pabrik terdapat beberapa biaya, biaya-biaya tersebut yaitu bahan baku tidak langsung (contoh: perusahaan percetakan buku bahan baku tidak langsungnya adalah lem), tenaga kerja tidak langsung (contoh: gaji supervisor produksi yang mengawasi mutu proses pembuatan roti dan melakukan uji petik kualitas atas produk akhir) dan biaya tidak langsung lainnya (contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, penyusutan pabrik, sewa pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik).

b. Biaya dalam Hubungannya dengan Komersial

1) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dimulai dari titik dimana biaya manufaktur berakhir, yaitu ketika proses manufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap di jual. Contoh biaya pemasaran adalah biaya promosi, biaya gaji bagian penjualan, dan pengiriman.

2) Biaya Administrasi

Biaya administrasi termasuk biaya yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Gaji dari wakil direktur yang bertanggung jawab atas proses manufaktur dapat dianggap sebagai biaya manufaktur.

c. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya volume aktivitas. Biaya variabel biasanya mencakup biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang bersifat konstan atau tetap dalam kisaran perubahan volume aktivitas tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa, depresiasi, pajak properti, pemeliharaan dan perbaikan gedung, dll.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa, sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume aktivitas. Contoh biaya semi variabel adalah biaya telepon dan gaji wiraniaga.

d. Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi

1) Biaya Langsung Departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri ke suatu departemen dari mana biaya tersebut berasal. Contoh biaya langsung departemen adalah gaji penelia departemen.

2) Biaya Tidak Langsung Departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang ditanggung bersama oleh beberapa departemen yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut. Contoh biaya tidak langsung departemen adalah sewa gedung dan biaya penyusutan. Biaya tidak langsung terdiri dari biaya bersama dan biaya gabungan. Biaya bersama adalah biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi. Biaya gabungan adalah biaya terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dapat dihindari.

e. Biaya dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi

1) Belanja Modal

Suatu belanja modal dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai aset. Belanja modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh belanja modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

2) Belanja Pendapatan

Belanja pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai biaya. Contoh belanja pendapatan adalah biaya iklan.

f. Biaya dalam Hubungannya dengan Suatu Keputusan, Tindakan, atau Evaluasi

1) Biaya Relevan dan Tidak Relevan

Biaya relevan dalam pengambilan keputusan merupakan biaya yang langsung dipengaruhi oleh pemilihan alternatif tindakan. Contoh biaya relevan adalah biaya reparasi apabila terjadi penggantian mesin produksi.

Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh keputusan manajemen. Contoh biaya tidak relevan adalah biaya asuransi mesin tetap dikeluarkan baik perusahaan masih menggunakan mesin lama atau mengganti dengan mesin yang baru.

- 2) Biaya Diferensial
Biaya diferensial adalah biaya yang relevan untuk suatu pilihan diantara banyak alternatif lainnya. Biaya diferensial seringkali disebut biaya marginal atau biaya inkremental.
- 3) Biaya Kesempatan
Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan merupakan salah satu elemen dari biaya diferensial.
(Carter, 2009:40-47)

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya klasifikasi biaya dapat digolongkan ke dalam enam golongan yaitu biaya yang berhubungan dengan produk, biaya yang berhubungan dengan komersial, biaya yang berhubungan dengan volume produksi, biaya yang berhubungan dengan departemen produksi, biaya yang berhubungan dengan periode akuntansi, dan biaya yang berhubungan dengan keputusan, tindakan atau evaluasi. Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan sehingga pengklasifikasian biaya harus sesuai dengan tujuannya. Manfaat dari klasifikasi biaya adalah untuk mempermudah dalam membaca biaya-biaya yang disajikan.

C. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya. Witjaksono (2013:3) berpendapat bahwa akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai “ilmu dan seni mencatat, mengakumulasikan, mengukur, serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban”. Menurut Carter (2009:374) “akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas

perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan ilmu akuntansi yang digunakan untuk mengakumulasikan, mengukur, dan menyajikan informasi yang berhubungan dengan biaya.

2. Manfaat dan Tujuan Akuntansi Biaya

Manfaat dari akuntansi biaya adalah sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa, sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, dan sebagai informasi untuk kepentingan pelaporan keuangan (Mulyadi, 2010: 388).

Tujuan akuntansi biaya menurut Mulyadi (2007:7) ada tiga, yaitu:

a. Penentuan kos produk

Penentuan kos produk akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pada umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar perusahaan akuntansi biaya tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

b. Pengendalian biaya

Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

c. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, manfaat akuntansi biaya merupakan refleksi dari tujuannya. Perusahaan yang menerapkan akuntansi biaya akan memperoleh

informasi mengenai biaya operasional perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

D. Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai perbedaan biaya untuk membuat suatu produk dalam berbagai alternatif dan perbedaan pendapatan yang diterima dalam berbagai alternatif tindakan. Biaya-biaya yang dipertimbangkan di dalam analisis biaya diferensial adalah biaya-biaya yang relevan di masa yang akan datang. Analisis biaya diferensial akan mencakup perbandingan pendapatan diferensial dengan biaya diferensial dari berbagai alternatif yang ada. Berikut penjelasan tentang biaya diferensial dan pendapatan diferensial:

1. Pengertian Biaya Diferensial

Perusahaan akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tergantung pada manajemen dalam melihat dan menyikapi kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Fungsi utama seorang manajer adalah membuat perencanaan mengenai kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Manajemen dihadapkan pada berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Seorang manajer membutuhkan informasi dalam menunjang pengambilan keputusan yang bersifat jangka pendek.

Informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial.

Biaya diferensial seringkali disebut biaya marginal atau biaya inkremental. Menurut Carter dan Usry (2005:310), “biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan”. Pengertian biaya diferensial menurut Mulyadi (2001:118) adalah “biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif”. Supriyono (2011:399) mengemukakan bahwa “biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih”. Menurut Cecily (2011:2) “biaya diferensial adalah jumlah biaya yang bervariasi di seluruh pilihan keputusan”. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial adalah selisih biaya diantara beberapa alternatif yang tersedia yang berhubungan dengan masa yang akan datang.

Perbandingan konsep biaya diferensial dengan konsep biaya-biaya yang lain yang telah dikembangkan sebelumnya dalam akuntansi biaya (Mulyadi, 2001:116-123) sebagai berikut:

a. Biaya Diferensial *versus* Biaya Relevan

Istilah biaya relevan seringkali disamakan dengan biaya diferensial. Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan biaya diferensial. Pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang, sehingga informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif yang akan dipilih. Informasi akuntansi yang mengandung unsur masa yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif tersebut secara unik disebut dengan istilah informasi akuntansi diferensial. Istilah biaya diferensial berbeda pengertiannya dengan biaya relevan, karena istilah

biaya relevan merupakan istilah yang umum, yang tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan. Biaya diferensial merupakan selisih biaya pada kapasitas yang berbeda sedangkan biaya relevan merupakan biaya yang akan terjadi karena sebuah keputusan.

b. Biaya Diferensial *versus* Biaya Penuh

Biaya diferensial (*differential cost*) berbeda dengan biaya penuh (*full cost*) dalam tiga aspek, yaitu unsur biaya, sumber informasi, dan perspektif waktu. Unsur yang membentuk biaya penuh suatu produk terdiri dari biaya langsung yang berkaitan dengan produk ditambah dengan bagian biaya tidak langsung yang berbeda dalam kondisi tertentu saja. Informasi biaya penuh dapat diambil langsung dari catatan akuntansi regular perusahaan, karena sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk menghasilkan informasi biaya penuh dalam kegiatan normal. Informasi biaya diferensial tidak dapat diambil langsung dari catatan akuntansi regular, karena biaya diferensial tergantung pada masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Biaya penuh diperlukan untuk dasar penyusunan program dalam perencanaan jangka panjang dan dalam penetapan harga jual, biaya penuh yang disesuaikan dengan kondisi masa yang akan datang dipakai sebagai dasar penetapan harga jual dalam kondisi normal. Di pihak lain, biaya diferensial selalu berkaitan dengan masa yang akan datang dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Biaya Diferensial *versus* Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya diferensial selalu berkaitan dengan alternatif tertentu yang sedang dipertimbangkan untuk dipilih. Jika keputusan yang sedang dipertimbangkan berhubungan dengan pemilihan satu diantara berbagai volume kegiatan, maka biaya diferensial sama dengan biaya variabel, sepanjang biaya tetap tidak mengalami perubahan.

d. Biaya Diferensial *versus* Biaya Tambahan

Biaya tambahan suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan. Sebagai contoh, volume produksi perusahaan sekarang adalah 100.000 kg per tahun dengan total biaya produksi Rp500.000,00. Suatu usul telah dibuat untuk menaikkan volume produksi menjadi 150.000 kg per tahun dengan total biaya Rp650.000,00. Biaya tambahan dalam alternatif untuk menaikkan volume produksi tersebut adalah sebesar Rp150.000,00. Sesungguhnya biaya tambahan itu berasal dari pengertian biaya diferensial, karena biaya tambahan adalah tambahan biaya yang berhubungan dengan alternatif. Berdasarkan contoh di atas biaya tambahan dihitung dengan membandingkan biaya produksi pada kapasitas yang akan dinaikkan dengan biaya yang sama pada kapasitas sekarang. Jika biaya

tambahan dihubungkan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen, biaya tambahan mungkin dapat terjadi mungkin juga tidak. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Biaya tambahan sangat penting dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut merupakan biaya diferensial yang terpengaruh jika suatu alternatif dipertimbangkan yang berhubungan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Biaya tambahan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada tambahan biaya saja. Biaya tambahan sama dengan biaya diferensial hanya dalam hal pengambilan keputusan menghadapi pemilihan alternatif penambahan atau penurunan volume kegiatan, istilah biaya tambahan menjadi tidak relevan dan hanya biaya diferensial yang relevan dengan segala jenis pengambilan keputusan.

e. Biaya Diferensial *versus* Biaya Terhindarkan (*Avoidable cost*)

Biaya terhindarkan (*avoidable cost*) yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Berdasarkan contoh mengenai biaya tambahan yang dijelaskan pada contoh sebelumnya, apabila alternatif yang diusulkan bukan merupakan penambahan kegiatan melainkan berupa peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, maka biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari. Biaya ini yang disebut dengan biaya terhindarkan. Sesungguhnya biaya terhindarkan merupakan variasi biaya tambahan yang sering kali disebut dengan penghematan biaya tambahan (*incremental cost saving* atau *negative incremental cost*). Biaya terhindarkan penting dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut merupakan biaya diferensial yang terpengaruh jika suatu alternatif dipertimbangkan yang berhubungan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan.

f. Biaya Diferensial *versus* Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada biaya kesempatan saja, melainkan juga mencakup biaya tambahan.

g. Biaya Diferensial *versus* Biaya Keluar dari Saku (*Out of Pocket Cost*)

Biaya yang memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen disebut dengan biaya keluar dari saku. Contoh biaya keluar dari saku adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya keluar dari saku merupakan salah satu unsur dari biaya diferensial. Biaya diferensial tidak hanya terbatas pada biaya keluar dari saku saja, melainkan juga mencakup biaya kesempatan dan biaya tambahan.

(Mulyadi, 2001:116-123)

Berdasarkan uraian di atas mengenai perbedaan biaya diferensial dengan biaya-biaya lain seperti biaya relevan, biaya penuh, biaya variabel, biaya tambahan, biaya terhindarkan, biaya kesempatan, dan biaya keluar dari saku akan diperingkas dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Perbedaan Biaya Diferensial dengan Biaya-Biaya Lainnya

Biaya-Biaya	Perbedaan
Biaya Diferensial	1. Biaya diferensial merupakan selisih biaya pada alternatif yang berbeda dan kapasitas yang berbeda. 2. Biaya diferensial menyangkut informasi yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang akan dipilih dan bersifat unik. 3. Unsur yang membentuk biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam kondisi tertentu. 4. Informasi biaya diferensial tidak dapat diambil langsung dari catatan akuntansi regular, melainkan dengan cara merancang sistem akuntansi yang sesuai dengan masalah tertentu yang sedang dihadapi oleh pengambil keputusan. 5. Informasi akuntansi masa yang akan datang yang dikumpulkan. 6. Biaya diferensial selalu berkaitan dengan alternatif tertentu yang sedang dipertimbangkan untuk dipilih. 7. Biaya diferensial tidak terbatas pada biaya tambahan saja, tetapi juga mencakup biaya kesempatan. 8. Biaya diferensial tidak terbatas pada biaya keluar dari saku saja, melainkan juga mencakup biaya kesempatan dan biaya tambahan.

Biaya-Biaya	Perbedaan
Biaya Relevan	1. Biaya relevan merupakan biaya yang akan terjadi karena sebuah keputusan. 2. Istilah yang umum yang digunakan untuk informasi masa yang akan datang.
Biaya Penuh	1. Unsur yang membentuk biaya penuh terdiri dari biaya langsung yang berkaitan dengan produk ditambah dengan biaya tidak langsung yang dibebankan kepada produk tersebut. 2. Informasi biaya penuh dapat diambil langsung dari catatan akuntansi regular perusahaan. 3. Informasi akuntansi masa yang akan datang dan masa lalu yang dikumpulkan.
Biaya Variabel	Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
Biaya Tambahan	Biaya tambahan merupakan unsur dari biaya diferensial.
Biaya Terhindarkan	Biaya tambahan merupakan unsur dari biaya diferensial.
Biaya Kesempatan	Biaya kesempatan merupakan salah satu unsur biaya diferensial.
Biaya Keluar dari Saku	Biaya keluar dari saku merupakan salah satu unsur dari biaya diferensial.

Sumber: data diolah

2. Pengertian Pendapatan Diferensial

Informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan selain biaya diferensial adalah pendapatan diferensial. Menurut Supriyono

(2011:399), “penghasilan diferensial adalah penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Menurut Cecily (2011:2), “pendapatan diferensial adalah jumlah pendapatan yang berbeda di seluruh pilihan keputusan”. Garrison (2006: 70), berpendapat bahwa “Perbedaan penghasilan antara dua alternatif disebut pendapatan diferensial”. Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan diferensial adalah pendapatan masa yang akan datang yang akan berbeda di setiap alternatif yang dipilih.

E. Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Menurut Sugiri (2004:84) “pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada”. Pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan menurut Supriyono (2011:401) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan masalah
- b. Identifikasi alternatif yang mungkin diambil
- c. Menentukan data biaya dan penghasilan relevan
- d. Mengevaluasi data
- e. Mempertimbangkan data-data lain yang tidak dapat diukur secara kuantitatif
- f. Membuat keputusan.

F. Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan salah satu informasi biaya yang dipertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Mulyadi (2001:115), “Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain”. Informasi akuntansi diferensial digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu keputusan yang berlaku kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun). Kegunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan adalah untuk membantu manajemen dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Carter (2009:325), contoh-contoh pengambilan keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial adalah:

1. Menerima atau menolak pesanan khusus pelanggan
2. Mengurangi harga dari satu pesanan khusus
3. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif
4. Mengevaluasi alternatif membuat atau membeli
5. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas
6. Meningkatkan, memotong, atau menghentikan produksi dari produk tertentu
7. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut
8. Memilih diantara alternatif rute proses produksi produk
9. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku

Ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang umumnya terdiri dari empat macam keputusan (Bastian, 2006:175), yaitu:

1. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)
2. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*)
3. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)
4. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Menurut Mulyadi (2001:126), umumnya manajemen menghadapi empat macam pengambilan keputusan jangka pendek yaitu:

1. Membeli atau membuat sendiri
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu
4. Menerima atau menolak pesanan khusus

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti memilih pengambilan keputusan mengenai menerima atau menolak pesanan khusus. Pesanan khusus merupakan suatu hal yang jarang terjadi atau tidak rutin terjadi dalam pengambilan keputusan.

G. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

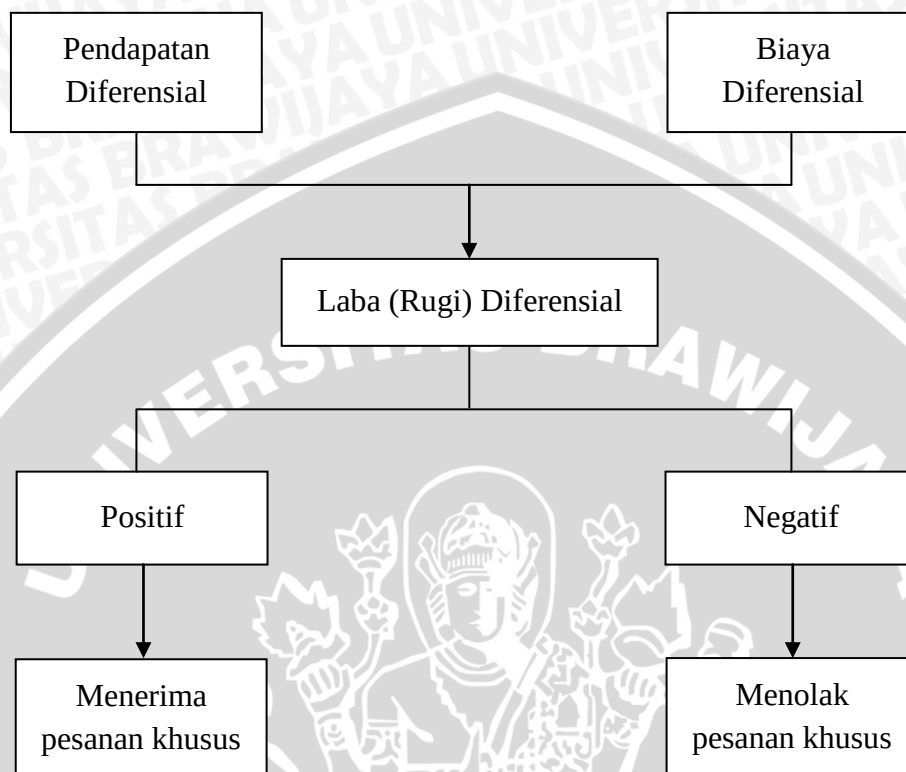
Salah satu masalah pengambilan keputusan yang tidak rutin adalah masalah pesanan khusus. Pesanan khusus merupakan pesanan diluar produksi rutin perusahaan dengan harga jual produk lebih rendah dari harga jual normal. Perusahaan yang mendapatkan pesanan khusus adalah perusahaan yang memproduksi di bawah kapasitas maksimum, sehingga terdapat kapasitas yang

menganggur yang kemungkinan dapat menerima suatu pesanan khusus tanpa mengganggu kegiatan produksi rutinnya. Suatu perusahaan didirikan dengan kapasitas produksi yang maksimal yang dapat memenuhi permintaan konsumen tertinggi, akan tetapi tidak semua perusahaan memproduksi pada kapasitas maksimum melainkan memproduksi pada kapasitas normal sesuai dengan permintaan pasar yang ada. Keputusan tentang harga jual produk dalam jangka panjang harus berdasarkan pada pertimbangan biaya penuh (*full cost*), namun dalam jangka pendek (masih ada kapasitas yang menganggur) penentuan harga jual dapat dilakukan dengan mempertimbangkan *diferensial cost*. Manajemen perusahaan akan melakukan suatu analisis jika mendapatkan pesanan khusus. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah pesanan khusus akan memberikan tambahan pendapatan kepada perusahaan walaupun harga jualnya di bawah harga normal atau tidak. Analisis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan adalah analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek mengenai menerima atau menolak pesanan khusus.

Menerima atau menolak pesanan khusus adalah dua alternatif keputusan yang dihadapi manajemen perusahaan. Keputusan tentang harga jual produk dalam jangka pendek (masih ada kapasitas yang menganggur) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan biaya diferensial. Pesanan khusus merupakan hal yang menarik meskipun harga jual produknya di bawah harga jual normal, dikarenakan pesanan khusus dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan sehingga laba perusahaan dapat bertambah besar. Perusahaan yang

beroperasi pada kapasitas maksimum atau penuh, dalam pengerjaan pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel. Sebaliknya jika perusahaan beroperasi masih berada di bawah kapasitas maksimum, maka kemungkinan pengerjaan pesanan khusus tersebut tanpa menambah biaya overhead pabrik yang bersifat tetap, sehingga dalam hal ini biaya produksi yang bersifat variabel merupakan biaya diferensial. Pesanan khusus akan diterima apabila harga jual suatu produk lebih besar daripada biaya variabel dan sebaliknya jika harga jual lebih kecil daripada biaya variabel, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak. Harga jual yang dimaksud adalah harga yang ditawarkan oleh pelanggan kepada perusahaan untuk memproduksi satuan pesanan khusus. Harga jual merupakan harga per unitnya, dengan kata lain pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dapat diasumsikan apabila pendapatan diferensial yang diperkirakan dari suatu keputusan lebih besar dibandingkan dengan biaya diferensial, maka sebaiknya keputusan untuk menerima pesanan tersebut diambil. Sebaliknya jika pendapatan diferensial yang diperkirakan dari suatu keputusan lebih kecil dibandingkan dengan biaya diferensial, maka sebaiknya keputusan tersebut tidak diambil atau menolak pesanan khusus tersebut.

H. Kerangka Pemikiran

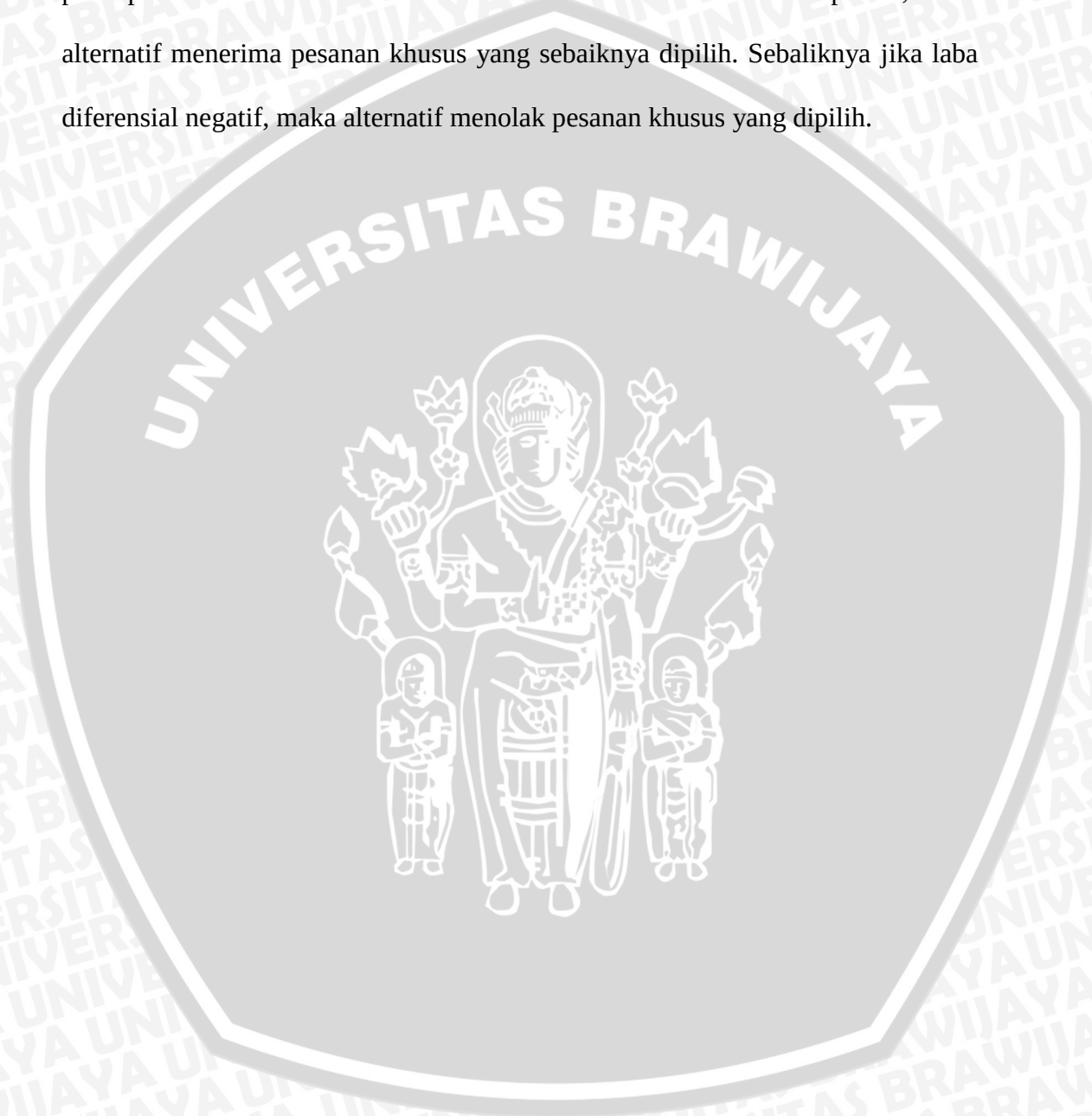


Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Langkah yang pertama dilakukan dalam pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus adalah mengumpulkan semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Biaya-biaya yang telah ada dipisahkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, dan biaya administrasi. Kemudian biaya-biaya tersebut dipisahkan lagi ke dalam biaya yang berbeda dan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif yang lain. Biaya yang berbeda diantara alternatif yang ada disebut dengan biaya diferensial. Langkah selanjutnya, biaya diferensial

dibandingkan dengan pendapatan diferensial yaitu tambahan pendapatan akibat menerima pesanan khusus. Hasil dari perbandingan antara biaya diferensial dan pendapatan diferensial disebut laba diferensial. Jika laba diferensial positif, maka alternatif menerima pesanan khusus yang sebaiknya dipilih. Sebaliknya jika laba diferensial negatif, maka alternatif menolak pesanan khusus yang dipilih.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2005:54) adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Peneliti menggunakan metode tersebut karena memusatkan pada masalah aktual yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang memusatkan suatu kasus secara mendetail. Studi kasus menurut Maxfield yang dikutip oleh Nazir (2005:57) adalah “penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik dan khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat”. Peneliti akan mengumpulkan data yang kemudian disusun dan dianalisis, serta menjelaskan alternatif-alternatif yang ada dalam masalah hingga sampai pada pengambilan keputusan untuk memilih salah satu alternatif yang paling tepat untuk perusahaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk memusatkan perhatian penelitian, sehingga peneliti membatasi dalam pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Fokus pada penelitian ini antara lain:

1. Data Penjualan Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013
2. Data Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013
3. Data Biaya Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
4. Data Biaya Non-Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013.
5. Laporan Laba Rugi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” yang beralamatkan di Jalan Adi Sucipto No.76 Tulungagung. Peneliti memilih Perusahaan kecap ini dikarenakan perusahaan sering mendapatkan pesanan khusus. Manajemen perusahaan menggunakan metode perhitungan biaya penuh (*full cost*) dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, sehingga peneliti memilih perusahaan ini untuk dijadikan objek penelitian supaya manajemen dapat menentukan menerima atau menolak pesanan khusus guna memperoleh tambahan pendapatan dengan menggunakan analisis biaya diferensial.

D. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan sumber data yang akurat demi hasil yang diinginkan. Sumber data merupakan data yang diperoleh dalam mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari catatan atau laporan keuangan perusahaan. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, data produksi, data penjualan, laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, dan kapasitas produksi.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Menurut Nazir (2005:174) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:225) dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasar pemikiran. Dokumentasi pada penelitian ini adalah data biaya produksi yang meliputi biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, data produksi, data penjualan, laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, dan kapasitas produksi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, yaitu memuat catatan-catatan, dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pembahasan penelitian.

G. Analisis Data

Metode analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data tersebut berasal dari pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis data biaya-biaya Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013.
 - a. Mengelompokkan biaya-biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.
 - b. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode *least square* (metode kuadrat terkecil) sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2003:444) dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

dimana:

y = total biaya semi variabel

x = volume aktivitas

a = total biaya tetap

b = total biaya variable per unit

Untuk mencari besarnya a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

2. Menghitung biaya yang dikeluarkan Perusahaan Kecap Cap “Kuda” pada saat ada pesanan khusus. Biaya yang dihitung adalah biaya variabel saja.
3. Menghitung laba rugi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” jika menerima pesanan khusus.
4. Menghitung laba rugi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” jika menolak pesanan khusus.
5. Melakukan analisis biaya diferensial pada perusahaan jika menerima pesanan khusus dan menolak pesanan khusus.
6. Menghitung biaya diferensial dan *variable costing* dalam pengambilan keputusan.

$$\text{Biaya diferensial} = \frac{\text{HPP Diferensial}}{\text{Tambahan Unit}} = \text{xxx}$$

$$\text{Biaya operasional/unit} = \underline{\text{xxx}}$$

$$\text{Variabel Cost} \quad \quad \quad A$$

Keputusan:

- a. Jika $A < \text{Harga Jual}$, maka alternatif menerima pesanan khusus dipilih
- b. Jika $A > \text{Harga Jual}$, maka alternatif menolak pesanan khusus dipilih

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

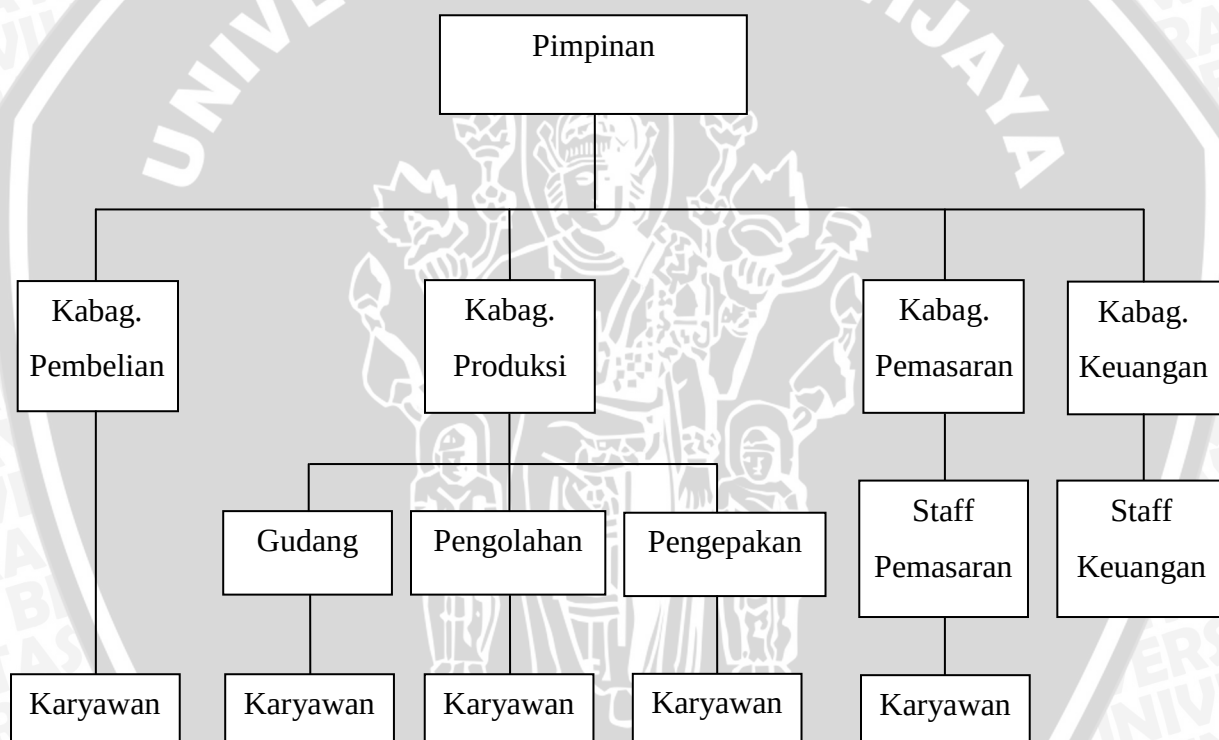
A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung merupakan perusahaan perorangan yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto No.76, Kabupaten Tulungagung. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Han Kioe pada tahun 1916. Pada awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan dalam skala kecil dengan jumlah tenaga kerja awal hanya 10 orang. Perusahaan ini awalnya hanya memproduksi kecap sebanyak 30 sampai 40 botol ukuran 600 ml per hari. Pada saat itu daerah pemasarannya hanya di sekitar perusahaan saja. Pada tahun 1977, usaha kecap ini dilanjutkan oleh putranya yang bernama Bapak Singgih Gunarso, yaitu pemilik sekaligus pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan perusahaan hingga sekarang. Perusahaan kecap ini semakin lama semakin berkembang. Jumlah produksi mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 1999, perusahaan menambah produksinya dengan memproduksi kecap dengan ukuran botol 300 ml. Tujuan memproduksi kecap dengan ukuran botol 300 ml adalah diperuntukan bagi konsumen rumahan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari di rumah. Perusahaan ini sudah mempunyai surat izin dari Departemen Kesehatan dengan nomor: Dep.Kes.RI.No.SP.035/13.24/88, daftar no: 66611.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan membutuhkan sebuah struktur organisasi untuk kelancaran kegiatan perusahaan dan kejelasan dalam tugas serta tanggung jawab setiap bagian. Kekuasaan tertinggi terletak pada pimpinan perusahaan yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan terakhir. Adapun struktur organisasi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” disajikan pada gambar 2.



Sumber : Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung

Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Kecap Cap “Kuda”

Tulungagung

a. Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Bagian

Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam struktur organisasi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan

- a) Menetapkan tujuan, sasaran, dan kebijakan perusahaan.
- b) Memimpin dan mengkoordinasikan tugas dari masing-masing bagian.
- c) Bertindak sebagai pengambil keputusan terakhir dengan mempertimbangkan saran-saran dari bawahan.
- d) Bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan perusahaan.

2) Kepala Bagian Pembelian

- a) Menentukan pemasok dalam pengadaan barang.
- b) Melakukan pembelian bahan baku dan keperluan produksi.
- c) Bagian pembelian bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan.

3) Kepala Bagian Produksi

Bagian produksi bertugas untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yaitu berupa kecap dan bertanggung jawab atas proses produksi. Bagian produksi membawahi bagian gudang, bagian pengolahan, dan bagian pengepakan.

a) Gudang

Bagian gudang bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian apabila persediaan yang ada di gudang sudah menipis dan

menyimpan barang keperluan produksi. Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada pimpinan atas tugas yang dilakukan.

b) Pengolahan

Bagian pengolahan memiliki tugas untuk melakukan pengolahan bahan baku dari awal sampai menjadi barang jadi yaitu berupa kecap. Bagian ini bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan.

c) Pengepakan

Bagian pengepakan memiliki tugas untuk memberi label perusahaan ke botol dan melakukan pengepakan kecap ke dalam rak. Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada pimpinan atas tugas yang dilakukan.

4) Kepala Bagian Pemasaran

a) Melakukan *sales promotion* dan *advertising* guna memasarkan produk yang telah jadi dan siap dijual.

b) Membina hubungan yang baik dengan pelanggan.

c) Bagian pemasaran bertanggung jawab kepada pimpinan atas laporan penjualan.

5) Staff Pemasaran

Staff pemasaran bertugas untuk membantu kepala bagian pemasaran dalam melaksanakan kegiatan penjualan produk dan bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.

6) Kepala Bagian Keuangan

- a) Menyusun laporan keuangan setiap akhir periode untuk disajikan kepada pimpinan dan pihak lain yang berkepentingan.
- b) Mengarsipkan dokumen-dokumen atas transaksi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan.
- c) Bagian keuangan bertanggung jawab kepada pimpinan atas keluar masuknya uang.

7) Staff Keuangan

Staff keuangan bertugas untuk membuat kas kecil dalam rangka menunjang kegiatan perusahaan sehari-hari dan bertanggung jawab atas laporannya kepada kepala bagian keuangan.

b. Tenaga Kerja

Perusahaan Kecap Cap “Kuda” memiliki tenaga kerja sebanyak 87 orang. Karyawan Perusahaan Kecap Cap “Kuda” terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Jumlah karyawan perusahaan berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 4 Jumlah Karyawan Perusahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana/S1	5 orang
2	Diploma III	5 orang
3	SMA Kejuruan	14 orang
4	SMA Umum	11 orang
5	SMP	28 orang
6	Sekolah Dasar	24 orang
	Total	87 orang

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Jumlah karyawan perusahaan berdasarkan jabatan disajikan dalam tabel 11 berikut.

Tabel 5 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Kepala Bagian Pembelian	1 orang
3	Kepala Bagian Produksi	1 orang
4	Kepala Bagian Pemasaran	1 orang
5	Kepala Bagian Keuangan	1 orang
6	Staff Pemasaran	1 orang
7	Staff Keuangan	1 orang
8	Karyawan Pembelian	5 orang
9	Karyawan Gudang	7 orang
10	Karyawan Pengolahan	26 orang
11	Karyawan Pengepakan	33 orang
12	Karyawan Pemasaran	7 orang
13	Satpam	2 orang
	Total	87 orang

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Keterangan:

Laki-laki : 40

Perempuan : 47

c. Hari Kerja dan Jam Kerja

Hari kerja dan jam kerja karyawan yang berlaku pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” selama seminggu yaitu dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu, untuk hari minggu dan tanggal merah libur. Jam kerja karyawan pada perusahaan ini akan disajikan dalam tabel 12.

**Tabel 6 Jam Kerja Karyawan Perusahaan Kecap Cap “Kuda”
Tulungagung**

Hari	Jam Kerja	Jam Istirahat
Senin	07.00-16.00	12.00-13.00
Selasa	07.00-16.00	12.00-13.00
Rabu	07.00-16.00	12.00-13.00
Kamis	07.00-16.00	12.00-13.00
Jumat	07.00-16.00	11.00-13.00
Sabtu	07.00-16.00	12.00-13.00

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

d. Sistem Penggajian dan Pengupahan

Sistem penggajian dan pengupahan yang digunakan oleh Perusahaan Kecap Cap “Kuda” ada dua jenis, yaitu:

1) Gaji Bulanan

Gaji bulanan merupakan gaji yang diberikan kepada karyawan tetap di setiap akhir bulan dengan jumlah yang telah ditentukan.

2) Upah Harian

Upah harian merupakan upah yang diberikan kepada karyawan yang didasarkan pada jumlah hari kerja. Upah harian ini diberikan pada hari terakhir dalam satu minggu.

3. Saluran Distribusi

Menghadapi persaingan yang kian tinggi, manajemen perusahaan berusaha menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Perusahaan juga berupaya memperluas daerah pemasarannya. Perusahaan ini memiliki daerah pemasaran di Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Kediri, dan Kertosono. Demi kelancaran pendistribusian produk ke daerah-daerah tersebut, perusahaan menggunakan dua macam saluran distribusi, yaitu:

a. Saluran distribusi dalam kota Tulungagung

Produsen → Pengecer → Konsumen

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung

Pengecer melakukan pembelian secara langsung kepada produsen dan selanjutnya dijual kepada konsumen.

b. Saluran distribusi tak langsung

Produsen → Agen → Pengecer → Konsumen

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung

Saluran distribusi ini menggunakan jasa agen, dimana produk perusahaan disalurkan ke agen di tiap kota, kemudian oleh agen dijual kepada pengecer untuk diteruskan kepada konsumen.

4. Bahan Baku, Peralatan dan Proses Produksi

Bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan kecap manis pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

a. Bahan Baku Utama

- Kacang Kedelai
- Gula Kelapa

b. Bahan Baku Penolong

- Rempah-rempah
- Garam
- Air

Berikut peralatan yang digunakan dalam pembuatan kecap manis pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda”:

a. Tampah

Tampah adalah alat yang digunakan untuk menampi atau memilih kacang kedelai yang bagus, dan membersihkan kacang kedelai sebelum diolah.

b. Ember plastik

Ember digunakan untuk menyuci kacang kedelai yang telah ditampi.

c. Baskom

Baskom digunakan untuk tempat peragian.

d. Kompor

Kompor digunakan untuk memasak kacang kedelai.

e. Panci

Panci digunakan untuk merebus kacang kedelai.

f. Pengaduk Kayu

Pengaduk kayu digunakan untuk mengaduk pada saat kacang kedelai dimasak bersama dengan rempah-rempah.

g. Tapisan

Tapisan merupakan alat yang digunakan untuk meniriskan biji kedelai yang sudah direbus.

h. Saringan Halus

Saringan halus digunakan untuk memisahkan ampas dengan cairan kacang kedelai yang telah bercampur dengan rempah-rempah.

i. Dandang

Dandang digunakan untuk memasak kembali cairan yang telah disaring.

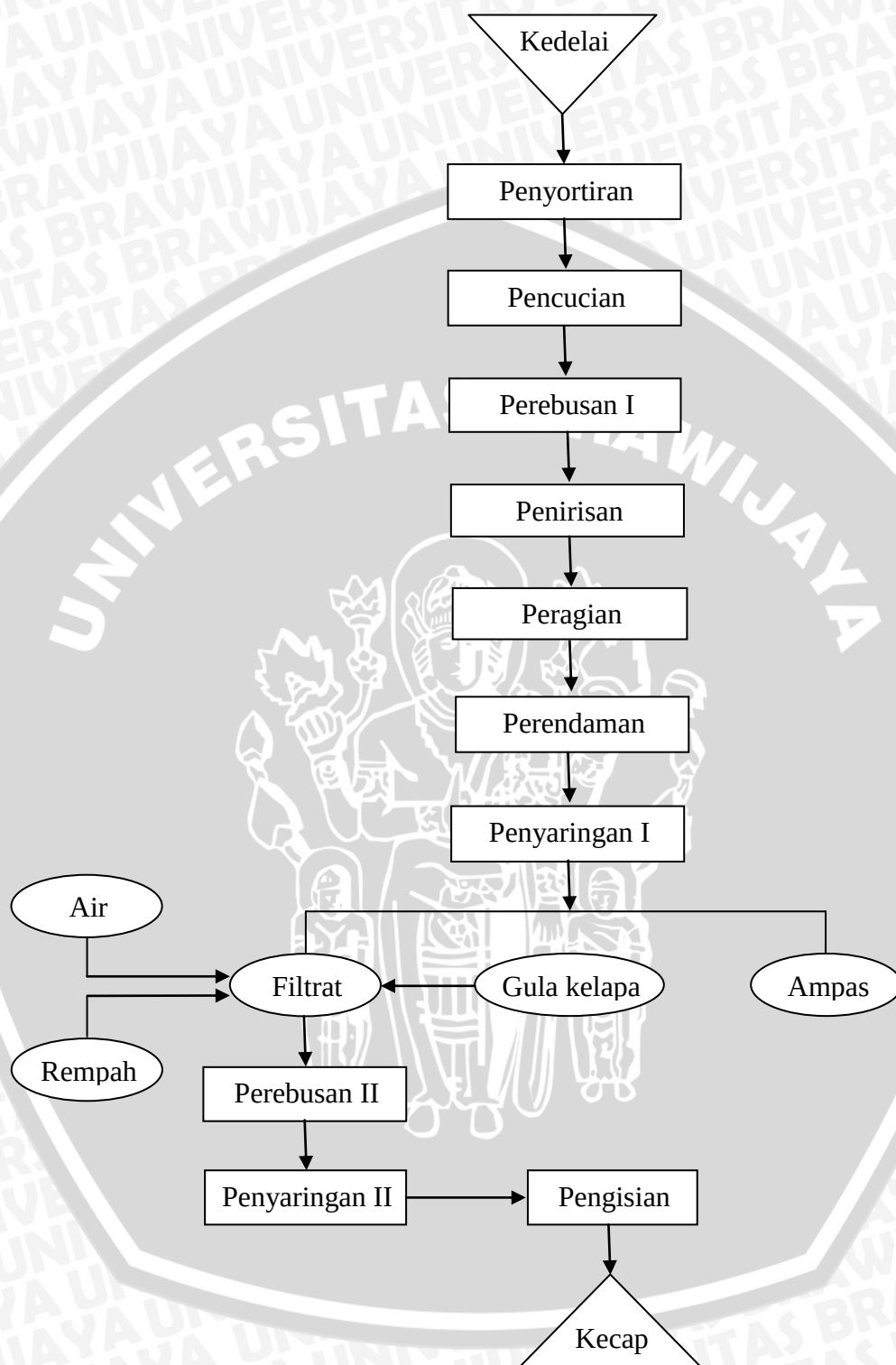
j. Alat Ukur atau Timbangan

Alat ukur digunakan untuk menimbang bahan-bahan yang akan dibuat kecap.

k. Tangki

Tangki digunakan untuk menampung kecap dan memasukkan kecap ke dalam botol.

Semua peralatan tersebut sebelum digunakan untuk mengolah bahan baku terlebih dahulu dibersihkan. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam memproduksi kecap telah diuraikan, selanjutnya langkah-langkah atau proses produksi pembuatan kecap dapat digambarkan ke dalam suatu bagan. Bagan proses produksi pembuatan kecap pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung

Gambar 3 Bagan Proses Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung

Berdasarkan gambar 3 tersebut, penjelasan mengenai proses produksi kecap manis pada perusahaan kecap cap “kuda” adalah sebagai berikut:

1. Penyortiran

Memilih kacang kedelai hitam yang tua untuk diproses menjadi kecap yang berkualitas baik.

2. Pencucian

Kacang kedelai yang telah disortir kemudian dicuci bersih hingga semua kotoran yang melekat pada kedelai hilang.

3. Perebusan I

Kacang kedelai yang telah dicuci kemudian dimasukkan ke dalam panci untuk direbus sampai bahan baku tersebut matang atau masak. Air yang digunakan adalah sekitar 2,5 kali volume kedelai atau dengan pedoman seluruh kedelai terendam oleh air. Proses perebusan ini membuat kacang kedelai menjadi lunak dan kulitnya mudah dikupas. Perebusan pertama ini berlangsung sekitar 2 jam.

4. Penirisan

Pada tahap ini, bahan baku yang sudah dimasak kemudian ditiriskan ke dalam tapisan. Selanjutnya didinginkan sekitar 1,5 - 2 jam.

5. Peragian (fermentasi)

Pada tahap ini, kedelai yang sudah dingin dilakukan peragian. Setelah itu, diangin-anginkan sebentar, kemudian disimpan selama 3-4 hari.

6. Perendaman

Setelah proses peragian selesai, langkah selanjutnya adalah mencampur fermentasi kedelai dengan larutan garam. Perendaman dilakukan selama 4 minggu. Selama perendaman, setiap pagi dijemur sambil diaduk-aduk.

7. Penyaringan I

Tahap selanjutnya adalah penyaringan dengan menggunakan tapisan. Hasil utama penyaringan berupa fitrat, sedangkan hasil sampingan berupa ampas yang digunakan untuk pakan ternak. Fitrat inilah yang nantinya akan dijadikan kecap.

8. Perebusan II

Pada tahap ini, cairan hasil saringan yang berupa fitrat diberi gula kelapa yang sudah dicairkan dan rempah-rempah. Patokan takaran: untuk 1 fitrat membutuhkan 2 kg gula kelapa yang sudah dilarutkan dengan air sebanyak 0,5 liter. Selama proses perebusan harus sering diaduk-aduk. Perebusan dapat dihentikan apabila sudah tidak berbuih lagi.

9. Penyaringan II

Hasil yang baik yaitu berupa kecap dengan kualitas prima membutuhkan penyaringan sebanyak dua kali, supaya mendapatkan kecap yang bersih.

10. Pengisian

Pada tahap ini, kecap panas telah jadi, kemudian kecap dimasukkan ke dalam tangki penampungan dan dimasukkan ke dalam botol.

11. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, proses produksi telah selesai. Setelah kecap dimasukkan ke dalam botol, botol tersebut diberi label perusahaan dan dilakukan pengepakan.

B. Penyajian Data

1. Data Rencana dan Realisasi Penjualan

Data rencana dan realisasi penjualan Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 akan disajikan dalam tabel 7 dan tabel 8 berikut:

Tabel 7 Data Rencana dan Realisasi Penjualan Kecap Ukuran 300 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013 (dalam botol)

Bulan	Target	Realisasi	Deviasi	Prosentase
Januari	8.850	8.350	500	5,65 %
Februari	9.800	9.800	300	3,06 %
Maret	10.500	11.425	(925)	(8,81 %)
April	10.650	10.750	(100)	(0,94 %)
Mei	11.800	11.810	(10)	(0,08 %)
Juni	10.850	10.250	600	5,53 %
Juli	11.430	11.100	330	2,89 %
Agustus	11.670	11.650	20	0,17 %
September	12.180	12.750	(570)	(4,68 %)
Oktober	12.840	12.590	250	1,95 %
November	12.636	12.900	(264)	(2,09 %)
Desember	12.950	13.250	(300)	(2,32 %)
Total	136.156	136.325	(169)	0

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Tabel 8 Data Rencana dan Realisasi Penjualan Kecap Ukuran 600 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013 (dalam Botol)

Bulan	Target	Realisasi	Deviasi	Prosentase
Januari	14.500	14.560	(60)	(0,41 %)
Februari	13.800	13.500	300	2,17 %
Maret	13.100	13.400	(300)	(2,29 %)
April	14.560	14.515	45	0,31 %
Mei	14.300	13.850	450	3,15 %
Juni	13.420	13.800	(380)	(2,83 %)
Juli	14.717	14.305	412	2,80 %
Agustus	16.450	15.900	550	3,34 %
September	15.000	15.780	(780)	(5,20 %)
Oktober	14.380	14.475	(95)	(0,66 %)
November	13.840	13.025	815	5,89 %
Desember	13.150	14.154	(1.004)	(7,63 %)
Total	171.217	171.264	(47)	(1 %)

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

2. Data Penjualan

Berikut ini akan disajikan data mengenai penjualan kecap pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” dengan ukuran botol 300 ml dan 600 ml tahun 2013 dalam tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9 Data Penjualan Kecap Ukuran 300 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013

Bulan	Penjualan (botol)	Harga/botol (Rp)	Jumlah
Januari	8.350	10.400	86.840.000
Februari	9.800	10.400	98.800.000
Maret	11.425	10.400	118.820.000
April	10.750	10.400	111.800.000
Mei	11.810	10.400	122.824.000
Juni	10.250	10.400	106.600.000
Juli	11.100	10.400	115.440.000
Agustus	11.650	10.400	121.160.000
September	12.750	10.400	132.600.000
Oktober	12.590	10.400	130.936.000
November	12.900	10.400	134.160.000
Desember	13.250	10.400	137.800.000
Total	136.325		1.417.780.000

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Tabel 10 Data Penjualan Kecap Ukuran 600 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013

Bulan	Penjualan (botol)	Harga/botol (Rp)	Jumlah
Januari	14.560	16.500	240.240.000
Februari	13.500	16.500	222.750.000
Maret	13.400	16.500	221.100.000
April	14.515	16.500	239.497.500
Mei	13.850	16.500	228.525.000
Juni	13.800	16.500	227.700.000
Juli	14.305	16.500	236.032.500
Agustus	15.900	16.500	262.350.000
September	15.780	16.500	260.370.000
Oktober	14.475	16.500	238.837.500
November	13.025	16.500	214.912.500
Desember	14.154	16.500	233.541.000
Total	171.264		2.825.856.000

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

3. Data Rencana dan Realisasi Produksi

Perusahaan Kecap Cap “Kuda” membuat rencana produksi sebagai target memproduksi kecap tiap bulannya. Berikut data rencana dan realisasi produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung tahun 2013.

Tabel 11 Data Rencana dan Realisasi Produksi Kecap Ukuran 300 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013 (dalam Botol)

Bulan	Target	Realisasi	Deviasi	Prosentase
Januari	10.550	8.850	1.700	16,11 %
Februari	9.235	9.800	(565)	(6,12 %)
Maret	10.610	10.500	110	1,04 %
April	11.850	10.650	1.200	10,13 %
Mei	12.550	11.800	750	5,98 %
Juni	11.600	10.850	750	6,47 %
Juli	12.200	11.430	770	6,31 %
Agustus	11.740	11.670	70	0,60 %
September	11.850	12.180	(330)	(2,78 %)
Oktober	12.150	12.840	(690)	(5,68 %)
November	12.550	12.636	(86)	(0,69 %)
Desember	12.845	12.950	(105)	(0,82 %)
Total	139.730	136.156	3.574	31

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Tabel 12 Data Rencana dan Realisasi Produksi Kecap Ukuran 600 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013 (dalam Botol)

Bulan	Target	Realisasi	Deviasi	Prosentase
Januari	13.870	14.500	(630)	(4,54 %)
Februari	13.435	13.800	(365)	(2,72 %)
Maret	13.950	13.100	850	6,09 %
April	14.255	14.560	(305)	(2,14 %)
Mei	14.164	14.300	(136)	(0,96 %)
Juni	13.852	13.420	432	3,12 %
Juli	14.880	14.717	163	1,10 %
Agustus	15.560	16.450	(890)	(5,72 %)
September	14.586	15.000	(414)	(2,84 %)
Oktober	15.045	14.380	665	4,42 %
November	14.485	13.840	645	4,45 %
Desember	15.795	13.150	2.645	16,75 %
Total	173.877	171.217	2.660	17 %

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

4. Data Biaya Bahan Baku

Memproduksi kecap manis membutuhkan bahan baku berupa kacang kedelai, gula kelapa, garam, rempah-rempah dan air. Kacang kedelai dan gula kelapa merupakan bahan baku langsung, sedangkan garam, rempah-rempah dan air merupakan bahan penolong. Berikut rincian biaya bahan baku langsung untuk membuat kecap manis pada tahun 2013.

Tabel 13 Biaya Bahan Baku Langsung Kecap Ukuran 300 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013

Keterangan	Bahan Baku (Kg)	Harga Beli per Kg (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Kacang Kedelai	10.892,48 *	10.500	114.371.040
Gula Kelapa	6.807,80 **	11.000	74.885.800
Total			189.256.840

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Keterangan :

* 136.156 botol membutuhkan kacang kedelai sebanyak 10.892,48 kg (136.156 botol x 0,08 kg).

** 136.156 botol membutuhkan gula kelapa sebanyak 6.807,80 kg (136.156 botol x 0,05 kg).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi kecap ukuran 300 ml pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 189.256.840,00. Biaya per unit adalah sebesar Rp 1.390,00 (Rp 189.256.840/136.156).

Tabel 14 Biaya Bahan Baku Langsung Kecap Ukuran 600 ml Pada Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013

Keterangan	Bahan Baku (Kg)	Harga Beli per Kg (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Kacang Kedelai	27.394,72 *	10.500	287.644.560
Gula Kelapa	17.121,70 **	11.000	188.338.700
Total			475.983.260

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Keterangan :

* 171.217 botol membutuhkan kacang kedelai sebanyak 27.394,72 kg (171.217 botol x 0,16 kg).

** 171.217 botol membutuhkan gula kelapa sebanyak 17.121,70 kg (171.217 botol x 0,1 kg).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi kecap ukuran 600 ml pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 475.983.260,00. Biaya per unit adalah sebesar Rp 2.780,00 (Rp 475.983.260/171.217).

Total biaya bahan baku langsung keseluruhan yaitu sebesar Rp 665.240.100,00 (Rp 189.256.840,00 + Rp 475.983.260,00). Total unit yang diproduksi sejumlah 239.295 botol. Biaya per unit adalah sebesar Rp 2.780,00 (Rp 665.240.100,00/239.295).

5. Data Biaya Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja Perusahaan Kecap Cap “Kuda” sebanyak 85 orang. Tenaga kerja yang langsung berperan dalam pembuatan kecap sebanyak 59 orang, sedangkan 26 orang lainnya merupakan tenaga kerja tak langsung. Pembayaran upah untuk tenaga kerja langsung dilakukan secara harian, dengan pembayaran dilakukan setiap hari terakhir dalam seminggu. Upah per hari untuk tenaga kerja langsung sebesar Rp 45.000. Data mengenai biaya tenaga kerja langsung tahun 2013 disajikan dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15 Biaya Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013

Keterangan	Hari Kerja Setahun (Hari)	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Kerja per Hari (Rp)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Bagian Pengolahan	312	26	45.000	365.040.000
Bagian Pengepakan	312	33	45.000	463.320.000
Total				828.360.000

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Biaya tenaga kerja langsung Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 adalah sebesar Rp 828.360.000,00, dengan karyawan sejumlah 59 orang. Biaya

tenaga kerja langsung per unitnya yaitu sebesar Rp 3.461,67 (Rp 828.360.000,00/239.295).

Gaji untuk tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi pembayarannya dilakukan secara bulanan. Rincian gaji tenaga kerja tak langsung adalah sebagai berikut:

Pimpinan : Rp 3.500.000 x 12 bulan = Rp 42.000.000

Kabag. : Rp 2.600.000 x 4 orang x 12 bulan = Rp 124.800.000

Staff : Rp 2.000.000 x 2 orang x 12 bulan = Rp 48.000.000

Karyawan : Rp 1.170.000 x 19 orang x 12 bulan = Rp 266.760.000

Satpam : Rp 1.250.000 x 2 orang x 12 bulan = Rp 30.000.000

Total biaya tenaga kerja tak langsung per tahun sebesar Rp 511.560.000

6. Data Biaya Overhead Pabrik

Data biaya overhead pabrik tahun 2013 akan disajikan dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013

Keterangan	Jumlah BOP (Rp)
Biaya Bahan Penolong	153.148.800
Biaya Botol 300 ml	204.234.000
Biaya Botol 600 ml	342.434.000
Biaya Bahan Bakar	96.650.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	511.560.000
Biaya Listrik & Air	25.727.434
Biaya Telepon	11.508.000
Biaya Perbaikan Mesin	9.845.000
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	6.250.000
Total	1.361.357.234

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Biaya overhead pabrik pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.361.357.234, dengan jumlah unit yang diproduksi sebanyak 239.295 botol. Biaya overhead pabrik per unitnya yaitu sebesar Rp 5.689,03 ($\text{Rp } 1.361.357.234 / 239.295$).

7. Data Biaya Administrasi & Umum

Data biaya administrasi dan umum Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 akan disajikan dalam tabel 17 berikut ini:

Tabel 17 Biaya Administrasi & Umum Tahun 2013

Keterangan	Jumlah Biaya Adm. & Umum (Rp)
Biaya Pemeliharaan Bangunan	2.400.000
Biaya Penyusutan Bangunan	3.100.000
Biaya Alat Tulis Kantor	6.245.000
Biaya Lain-Lain	156.870.000
Total	168.615.000

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Biaya administrasi dan umum perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 168.615.000, dengan jumlah unit yang diproduksi sebanyak 239.295 botol. Biaya administrasi dan umum per unitnya adalah sebesar Rp 704,63 ($\text{Rp } 168.615.000 / 239.295$).

8. Data Biaya Pemasaran

Data biaya pemasaran Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 akan disajikan dalam tabel 18 berikut:

Tabel 18 Biaya Pemasaran Tahun 2013

Keterangan	Jumlah Biaya Pemasaran (Rp)
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	950.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	1.550.000
Biaya Angkutan	10.550.000
Biaya Label Botol	355.398.600
Total	368.448.600

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Biaya pemasaran perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 368.448.600, dengan jumlah unit yang diproduksi sebanyak 239.295 botol. Biaya pemasaran per unitnya adalah sebesar Rp 1.539,73 ($\text{Rp } 368.448.600 / 239.295$).

9. Biaya Produksi

Data biaya operasional Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 akan disajikan dalam tabel 19 berikut ini:

Tabel 19 Biaya Produksi Tahun 2013

Biaya Produksi :	
- Biaya Bahan Baku	Rp 665.240.100
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 828.360.000
- Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 1.361.357.234</u>
Total Biaya Produksi	Rp 2.854.957.334
Biaya Adm.& Umum	Rp 168.615.000
Biaya Pemasaran	<u>Rp 368.448.600</u>
Total Biaya Operasional	Rp 537.063.600
Total Biaya	Rp 3.392.020.934

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Berdasarkan tabel 19 tersebut, diketahui bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp 3.392.020.934. Biaya per unit untuk ukuran botol 600 ml yaitu Rp 14.175,06 diperoleh dari Rp

3.392.020.934/239.295 botol. 239.295 botol diperoleh dari hasil produksi kecap ukuran 300 ml dibagi 2 dan ditambahkan dengan hasil produksi kecap ukuran 600 ml, perhitungannya yaitu $(136.156/2) + 171.217$. Biaya per unit untuk ukuran botol 300 ml yaitu Rp 7.087,53 (Rp 14.175,06/2). Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kecap dengan ukuran 600 ml yaitu sebesar Rp 2.427.011.213,17 (Rp 14.175,06 x 171.217 botol). Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kecap dengan ukuran 300 ml yaitu sebesar Rp 965.009.720,83 (Rp 7.087,53 x 136.156 botol).

10. Harga Pokok Produksi

Data Harga Pokok Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 akan disajikan dalam tabel 20 berikut ini:

Tabel 20 Harga Pokok Produksi Tahun 2013

Biaya Produksi :	
- Biaya Bahan Baku	Rp 665.240.100
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 828.360.000
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 547.402.747
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 813.954.487
Total Biaya Produksi	Rp 2.854.957.334

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

11. Data Persediaan

Data persediaan awal dan persediaan akhir Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Data Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Pada Perusahaan

Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013 (Ukuran 300 ml)

Bulan	Pers. Awal	Produksi	Penjualan	Pers. Akhir
Januari	235	8.850	8.350	735
Februari	735	9.800	9.800	1.035
Maret	1.035	10.500	11.425	110
April	110	10.650	10.750	10
Mei	10	11.800	11.810	0
Juni	0	10.850	10.250	600
Juli	600	11.430	11.100	930
Agustus	930	11.670	11.650	950
September	950	12.180	12.750	380
Oktober	380	12.840	12.590	630
November	630	12.636	12.900	366
Desember	366	12.950	13.250	66
Total	5.981	136.156	136.325	5.812

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Tabel 22 Data Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Pada Perusahaan

Kecap Cap “Kuda” Tulungagung Tahun 2013 (Ukuran 600 ml)

Bulan	Pers. Awal	Produksi	Penjualan	Pers. Akhir
Januari	76	14.500	14.560	16
Februari	16	13.800	13.500	316
Maret	316	13.100	13.400	16
April	16	14.560	14.515	61
Mei	61	14.300	13.850	511
Juni	511	13.420	13.800	131
Juli	131	14.717	14.305	543
Agustus	543	16.450	15.900	1.093
September	1.093	15.000	15.780	313
Oktober	313	14.380	14.475	218
November	218	13.840	13.025	1.033
Desember	1.033	13.150	14.154	29
Total	4.327	171.217	171.264	4.280

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Berdasarkan tabel 21 dan tabel 22, dapat diketahui bahwa persediaan awal untuk kecap dengan ukuran botol 300 ml adalah sebanyak 5.981 botol dan persediaan akhir sebanyak 5.812 botol. Besarnya biaya persediaan awal yaitu sebesar Rp 42.390.516,32 ($5.981 \times \text{Rp } 7.087,53$) dan besarnya biaya persediaan akhir yaitu sebesar Rp 41.192.723,77 ($5.812 \times \text{Rp } 7.087,53$). Persediaan awal kecap dengan ukuran botol 600 ml adalah sebanyak 4.327 botol dan persediaan akhir sebanyak 4.280 botol. Besarnya biaya persediaan awal yaitu sebesar Rp 61.335.483,74 ($4.327 \times \text{Rp } 14.175,06$) dan besarnya biaya persediaan akhir sebanyak 7.883 botol yaitu sebesar Rp 60.669.225,93 ($4.280 \times \text{Rp } 14.175,06$). Total persediaan awal dari ukuran 300 ml dan 600 ml yaitu Rp 103.726.000,06. Total persediaan akhir dari ukuran 300 ml dan 600 ml yaitu Rp 101.861.979,70.

12. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” sebelum ada pesanan pada tahun 2013 disajikan pada tabel 23 berikut ini.

**Tabel 23 Laporan Laba Rugi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung
Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Penjualan :		
Kecap 300 ml	Rp 1.417.780.000,00	
Kecap 600 ml	<u>Rp 2.825.856.000,00</u>	
Total Penjualan		Rp 4.243.636.000,00
Persediaan Awal	Rp 103.726.000,06	
Harga Pokok Produksi	Rp 2.854.957.334,00	
Persediaan Akhir	<u>(Rp 101.861.979,70)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 2.856.821.354,36</u>
Lab Kotor		Rp 1.386.814.645,64
Biaya Administrasi & Umum:		
- Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 2.400.000,00	
- Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 3.100.000,00	
- Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 6.245.000,00	
- Biaya Lain-Lain	<u>Rp 156.870.000,00</u>	
Total Biaya Adm. & Umum		Rp 168.615.000,00
Biaya Pemasaran:		
- Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 950.000,00	
- Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.550.000,00	
- Biaya Angkutan	Rp 10.550.000,00	
- Biaya Label Botol	<u>Rp 355.398.600,00</u>	
Total Biaya Pemasaran		<u>Rp 368.448.600,00</u>
Lab Usaha		Rp 849.751.045,64

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

C. Analisis Data

Permasalahan yang dihadapi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” ini adalah pemilihan alternatif menerima atau menolak pesanan khusus. Perusahaan menginginkan laba yang lebih besar dengan menerima atau menolak pesanan khusus. Pimpinan perusahaan perlu mempertimbangkan biaya-biaya yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Menghadapi masalah ini, peneliti menganalisis permasalahan dengan menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis biaya diferensial membutuhkan data-data tentang biaya perusahaan terutama biaya produksi untuk menunjang pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Data-data yang diperlukan dalam analisis biaya diferensial telah disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berikut penggolongan biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi akan disajikan dalam tabel 24.

Tabel 24 Penggolongan Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Produksi

Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Semi Variabel
Biaya Bahan Baku	-	√	-
Biaya TKL:			
Upah bag. pengolahan	-	√	-
Upah bag. pengepakan	-	√	-
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya bahan penolong	-	√	-
Biaya botol 300 ml	-	√	-
Biaya botol 600 ml	-	√	-
Biaya bahan bakar	-	√	-
Biaya tenaga kerja tidak langsung	√	-	-
Biaya listrik & air	-	-	√
Biaya telepon	-	-	√
Biaya perbaikan mesin	-	-	√
Biaya penyusutan peralatan pabrik	√	-	-
Biaya Adm.& Umum:			
Biaya pemeliharaan bangunan	-	-	√
Biaya penyusutan bangunan	√	-	-
Biaya alat tulis kantor	-	√	-
Biaya lain-lain	-	-	√
Biaya Pemasaran:			
Biaya pemeliharaan kendaraan	-	-	√
Biaya penyusutan kendaraan	√	-	-
Biaya angkutan	-	√	-
Biaya label botol	-	√	-

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 24, terdapat beberapa biaya yang tergolong ke dalam biaya semi variabel. Biaya yang tergolong ke dalam biaya semi variabel antara lain biaya listrik & air, biaya telepon, biaya perbaikan mesin, biaya pemeliharaan bangunan, dan biaya pemeliharaan kendaraan. Biaya semi variabel perlu

dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Berikut pemisahan biaya semi variabel dengan metode *least square*.

Tabel 25 Pemisahan Biaya Listrik & Air dengan Metode *Least Square*

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Listrik & Air (y)	xy	x ²
Januari	18.925	2.000.400	37.857.570.000	358.155.625
Februari	18.700	2.042.300	38.191.010.000	349.690.000
Maret	18.350	2.062.820	37.852.747.000	336.722.500
April	19.885	2.053.240	40.828.677.400	395.413.225
Mei	20.200	2.073.227	41.879.185.400	408.040.000
Juni	18.845	2.070.140	39.011.788.300	355.134.025
Juli	20.432	2.102.100	42.950.107.200	417.466.624
Agustus	22.285	2.220.220	49.477.602.700	496.621.225
September	21.590	2.221.014	46.841.185.260	444.788.100
Oktober	20.800	2.244.460	46.684.768.000	432.640.000
November	20.158	2.250.640	45.368.401.120	406.344.964
Desember	19.625	2.386.843	46.842.382.625	385.140.625
Jumlah	239.295	25.727.434	513.785.425.005	4.786.156.913

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(513.785.425.005) - (239.295)(25.727.434)}{12(4.786.156.913) - (239.295)^2} \\
 &= \frac{6.165.425.100.060 - 6.156.446.319.030}{57.433.882.956 - 57.262.097.025} \\
 &= 52,27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{25.727.434 - (52,27)(239.295)}{12} \\
 &= 1.101.678,21/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa tersebut, maka besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya listrik dan air pada tahun 2013 yaitu:

$$\text{Biaya Tetap} = 12 \times \text{Rp } 1.101.678,21 = \text{Rp } 13.220.138,47$$

$$\text{Biaya Variabel} = 239.295 \times 52,27 = \text{Rp } 12.507.295,53$$

$$\text{Rp } 25.727.434,00$$

Tabel 26 Pemisahan Biaya Telepon dengan Metode *Least Square*

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Telepon (y)	xy	x ²
Januari	18.925	894.450	16.927.466.250	358.155.625
Februari	18.700	932.175	17.431.672.500	349.690.000
Maret	18.350	945.297	17.346.199.950	336.722.500
April	19.885	962.540	19.140.107.900	395.413.225
Mei	20.200	962.583	19.444.176.600	408.040.000
Juni	18.845	963.730	18.161.491.850	355.134.025
Juli	20.432	955.155	19.515.726.960	417.466.624
Agustus	22.285	978.450	21.804.758.250	496.621.225
September	21.590	980.224	20.672.924.160	444.788.100
Oktober	20.800	963.496	20.040.716.800	432.640.000
November	20.158	971.500	19.583.497.000	406.344.964
Desember	19.625	998.400	19.593.600.000	385.140.625
Jumlah	239.295	11.508.000	229.662.338.220	4.786.156.913

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(229.662.338.220) - (239.295)(11.508.000)}{12(4.786.156.913) - (239.295)^2} \\
 &= \frac{2.755.948.058.640 - 2.753.806.860.000}{57.433.882.956 - 57.262.097.025} \\
 &= 12,46
 \end{aligned}$$

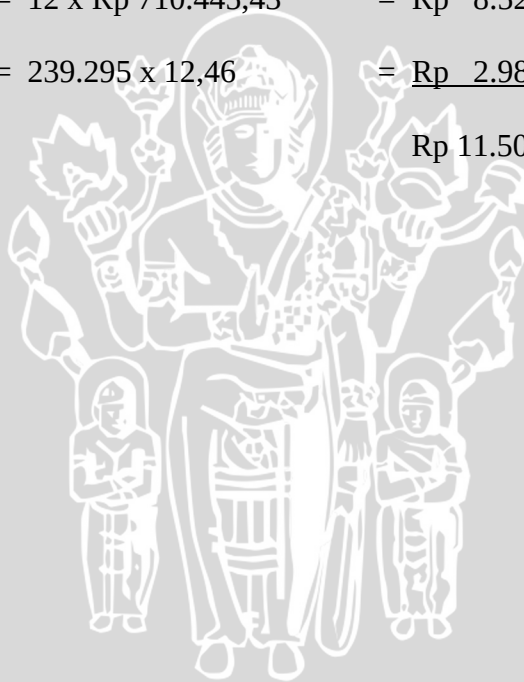
$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n} \\
 &= \frac{11.508.000 - (12,46)(239.295)}{12} \\
 &= 710.445,43/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa tersebut, maka besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya telepon pada tahun 2013 yaitu:

$$\text{Biaya Tetap} = 12 \times \text{Rp } 710.445,43 = \text{Rp } 8.525.345,22$$

$$\text{Biaya Variabel} = 239.295 \times 12,46 = \text{Rp } 2.982.654,78$$

$$\text{Rp } 11.508.000,00$$



Tabel 27 Pemisahan Biaya Perbaikan Mesin dengan Metode *Least Square*

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Perbaikan Mesin (y)	xy	x ²
Januari	18.925	787.900	14.911.007.500	358.155.625
Februari	18.700	795.600	14.877.720.000	349.690.000
Maret	18.350	805.600	14.782.760.000	336.722.500
April	19.885	831.800	16.540.343.000	395.413.225
Mei	20.200	840.400	16.976.080.000	408.040.000
Juni	18.845	802.400	15.121.228.000	355.134.025
Juli	20.432	830.500	16.968.776.000	417.466.624
Agustus	22.285	838.000	18.674.830.000	496.621.225
September	21.590	838.500	17.683.965.000	444.788.100
Oktober	20.800	785.500	16.338.400.000	432.640.000
November	20.158	794.200	16.009.483.600	406.344.964
Desember	19.625	894.600	17.556.525.000	385.140.625
Jumlah	239.295	9.845.000	196.441.118.100	4.786.156.913

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(196.441.118.100) - (239.295)(9.845.000)}{12(4.786.156.913) - (239.295)^2} \\
 &= \frac{2.357.293.417.200 - 2.355.859.275.000}{57.433.882.956 - 57.262.097.025} \\
 &= 8,35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n} \\
 &= \frac{9.845.000 - (8,35)(239.295)}{12} \\
 &= 653.938,61/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa tersebut, maka besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya perbaikan mesin pada tahun 2013 yaitu:

$$\text{Biaya Tetap} = 12 \times \text{Rp } 653.938,61 = \text{Rp } 7.847.263,31$$

$$\text{Biaya Variabel} = 239.295 \times 8,35 = \text{Rp } 1.997.736,69$$

$$\text{Rp } 9.845.000,00$$



Tabel 28 Pemisahan Biaya Pemeliharaan Bangunan dengan Metode *Least Square*

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Bangunan (y)	xy	x ²
Januari	18.925	190.500	3.605.212.500	358.155.625
Februari	18.700	188.000	3.515.600.000	349.690.000
Maret	18.350	183.000	3.358.050.000	336.722.500
April	19.885	191.000	3.798.035.000	395.413.225
Mei	20.200	193.500	3.908.700.000	408.040.000
Juni	18.845	200.500	3.778.422.500	355.134.025
Juli	20.432	203.000	4.147.696.000	417.466.624
Agustus	22.285	208.000	4.635.280.000	496.621.225
September	21.590	208.500	4.397.265.000	444.788.100
Oktober	20.800	210.500	4.378.400.000	432.640.000
November	20.158	208.000	4.192.864.000	406.344.964
Desember	19.625	215.500	4.229.187.500	385.140.625
Jumlah	239.295	2.400.000	47.944.712.500	4.786.156.913

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(47.944.712.500) - (239.295)(2.400.000)}{12(4.786.156.913) - (239.295)^2} \\
 &= \frac{575.336.550.000 - 574.308.000.000}{57.433.882.956 - 57.262.097.025} \\
 &= 5,99
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n} \\&= \frac{2.400.000 - (5,99)(239.295)}{12} \\&= 80.603,89/\text{bulan}\end{aligned}$$

Berdasarkan analisa tersebut, maka besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya pemeliharaan bangunan pada tahun 2013 yaitu:

Biaya Tetap	= 12 x Rp 80.603,89	= Rp 967.246,63
Biaya Variabel	= 239.295 x 5,99	= <u>Rp 1.432.753,37</u>
		Rp 2.400.000,00



Tabel 29 Pemisahan Biaya Lain-Lain dengan Metode *Least Square*

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Umum Lain (y)	xy	x ²
Januari	18.925	12.500.000	236.562.500.000	358.155.625
Februari	18.700	12.560.000	234.872.000.000	349.690.000
Maret	18.350	12.690.000	232.861.500.000	336.722.500
April	19.885	12.780.000	254.130.300.000	395.413.225
Mei	20.200	12.950.000	261.590.000.000	408.040.000
Juni	18.845	13.220.000	249.130.900.000	355.134.025
Juli	20.432	13.280.000	271.336.960.000	417.466.624
Agustus	22.285	13.310.000	296.613.350.000	496.621.225
September	21.590	13.340.000	281.340.600.000	444.788.100
Oktober	20.800	13.220.000	274.976.000.000	432.640.000
November	20.158	13.455.000	271.225.890.000	406.344.964
Desember	19.625	13.565.000	266.213.125.000	385.140.625
Jumlah	239.295	156.870.000	3.130.853.125.000	4.786.156.913

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(3.130.853.125.000) - (239.295)(156.870.000)}{12(4.786.156.913) - (239.295)^2} \\
 &= \frac{37.570.237.500.000 - 37.538.206.650.000}{57.433.882.956 - 57.262.097.025} \\
 &= 186,46
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n} \\
 &= \frac{156.870.000 - (186,46)(239.295)}{12} \\
 &= 9.354.295,70/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa tersebut, maka besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya lain-lain pada tahun 2013 yaitu:

Biaya Tetap	= 12 x Rp 9.354.295,70	= Rp 112.251.548,38
Biaya Variabel	= 239.295 x 186,46	= <u>Rp 44.618.451,62</u>
		Rp 156.870.000,00



Tabel 30 Pemisahan Biaya Pemeliharaan Kendaraan dengan Metode *Least Square*

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Kendaraan (y)	xy	x ²
Januari	18.925	75.100	1.421.267.500	358.155.625
Februari	18.700	78.200	1.462.340.000	349.690.000
Maret	18.350	78.500	1.440.475.000	336.722.500
April	19.885	75.500	1.501.317.500	395.413.225
Mei	20.200	76.500	1.545.300.000	408.040.000
Juni	18.845	77.850	1.467.083.250	355.134.025
Juli	20.432	78.900	1.612.084.800	417.466.624
Agustus	22.285	80.300	1.789.485.500	496.621.225
September	21.590	80.500	1.697.745.000	444.788.100
Oktober	20.800	79.500	1.653.600.000	432.640.000
November	20.158	80.600	1.624.734.800	406.344.964
Desember	19.625	88.550	1.737.793.750	385.140.625
Jumlah	239.295	950.000	18.953.227.100	4.786.156.913

Sumber: data diolah

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(18.953.227.100) - (239.295)(950.000)}{12(4.786.156.913) - (239.295)^2} \\
 &= \frac{227.438.725.200 - 227.330.250.000}{57.433.882.956 - 57.262.097.025} \\
 &= 0,63
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n} \\
 &= \frac{950.000 - (0,63)(239.295)}{12} \\
 &= 66.574,65/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa tersebut, maka besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya pemeliharaan kendaraan pada tahun 2013 yaitu:

Biaya Tetap	= 12 x Rp 66.574,65	= Rp 798.895,82
Biaya Variabel	= 239.295 x 0,63	= <u>Rp 151.104,18</u>
		Rp 950.000,00

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil dari pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel yang telah disajikan pada tabel 25 sampai tabel 30 dapat direkapitulasi. Berikut ini rekapitulasi pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel yang akan disajikan dalam tabel 31.

Tabel 31 Rekapitulasi Pemisahan Biaya Semi Variabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya Semi Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
Biaya Listrik & Air	Rp 13.220.138,47	Rp 12.507.295,53	Rp 25.727.434,00
Biaya Telepon	Rp 8.525.345,22	Rp 2.982.654,78	Rp 11.508.000,00
Biaya Perbaikan Mesin	Rp 7.847.263,31	Rp 1.997.736,69	Rp 9.845.000,00
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 967.246,63	Rp 1.432.753,37	Rp 2.400.000,00
Biaya Lain-Lain	Rp 112.251.548,38	Rp 44.618.451,62	Rp 156.870.000,00
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 798.895,82	Rp 151.104,18	Rp 950.000,00

Sumber: data diolah

Hasil rekapitulasi pemisahan biaya semi variabel tersebut dapat dimasukkan ke dalam pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel. Pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel setelah pemisahan biaya semi variabel disajikan dalam tabel 32 berikut ini.

Tabel 32 Pengelompokan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel (dalam rupiah)

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Biaya per Botol 300 ml	Biaya per Botol 600 ml
Biaya Tetap			
Biaya tenaga kerja tidak langsung	511.560.000	1.068,89	2.137,78
Biaya penyusutan peralatan pabrik	6.250.000	13,06	26,12
Biaya penyusutan bangunan	3.100.000	6,48	12,95
Biaya penyusutan kendaraan	1.550.000	3,24	6,48
Biaya listrik & air	13.220.138,47	27,62	55,25
Biaya telepon	8.525.345,22	17,81	35,63
Biaya perbaikan mesin	7.847.263,31	16,40	32,79
Biaya pemeliharaan bangunan	967.246,63	2,02	4,04
Biaya lain-lain	112.251.548,38	234,55	469,09
Biaya pemeliharaan kendaraan	798.895,82	1,67	3,34
Jumlah Biaya Tetap	666.070.437,82	2.783,47	5.566,94
Biaya Variabel			
Biaya bahan baku	1.314.370.100	1.390,00	2.780,00
Upah bag. pengolahan	365.040.000	762,74	1.525,48
Upah bag. pengepakan	463.320.000	968,09	1.936,19
Biaya bahan penolong	153.148.800	320,00	640,00
Biaya botol 300 ml	204.234.000	1.500,00	-
Biaya botol 600 ml	342.434.000	-	2.000,00
Biaya bahan bakar	96.650.000	201,95	403,89
Biaya alat tulis kantor	6.245.000	13,05	26,10
Biaya angkutan	10.550.000	22,04	44,09
Biaya label botol	355.398.600	742,60	1.485,19
Biaya listrik & air	12.507.295,53	26,13	52,27
Biaya telepon	2.982.654,78	6,23	12,46
Biaya perbaikan mesin	1.997.736,69	4,17	8,35
Biaya pemeliharaan bangunan	1.432.753,37	2,99	5,99
Biaya lain-lain	44.618.451,62	93,23	186,46
Biaya pemeliharaan kendaraan	151.104,18	0,32	0,63
Jumlah Biaya Variabel	2.725.950.496,18	6.053,55	11.107,10

Sumber: data diolah

Perusahaan kecap cap “kuda” pada tahun 2013 memproduksi kecap sebanyak 136.156 botol ukuran 300 ml dan 171.217 botol ukuran 600 ml. Kecap dengan botol ukuran 300 ml dijual dengan harga Rp 10.400 per botol dan kecap dengan botol ukuran 600 ml dijual dengan harga Rp 16.500 per botol. Kapasitas maksimum dalam memproduksi kecap untuk satu tahun sebanyak 360.000 botol ukuran 600 ml, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas menganggur sebanyak 120.705 botol atau 33,53% untuk menerima pesanan khusus sebagai berikut:

1. Bulan Mei Perusahaan Kecap Cap “Kuda” memperoleh pesanan khusus dari UD. Jiar sebanyak 950 botol ukuran 600 ml dengan harga Rp 14.000 per botol.
2. Bulan Agustus perusahaan memperoleh pesanan khusus kecap dari UD. Sumber Rejeki sebanyak 1.000 botol ukuran 600 ml dengan harga Rp 13.500 per botol.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan akan mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menghitung biaya produksi dan biaya non produksi (operasional) untuk memproduksi pesanan khusus. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi pesanan khusus yang diperhitungkan hanyalah biaya variabel saja, karena hanya biaya variabel yang relevan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Berikut ini perhitungan biaya untuk pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki.

1. Biaya untuk memproduksi pesanan khusus dari UD. Jiar sebanyak 950 botol ukuran 600 ml.

By. Bahan Baku : 950 botol x Rp 2.780,00 = Rp 2.641.000,00

By. Tenaga Kerja Langsung

Bag. Pengolahan : 950 botol x Rp 1.525,48 = Rp 1.449.207,05

Bag. Pengepakan : 950 botol x Rp 1.936,19 = Rp 1.839.378,17

By. Overhead Pabrik

Bahan Penolong : 950 botol x Rp 640,00 = Rp 608.000,00

Biaya Botol : 950 botol x Rp 2.000,00 = Rp 1.900.000,00

Bahan Bakar : 950 botol x Rp 403,89 = Rp 383.700,04

Listrik & Air : 950 botol x Rp 52,27 = Rp 49.653,90

Telepon : 950 botol x Rp 12,46 = Rp 11.841,13

Perbaikan Mesin : 950 botol x Rp 8,35 = Rp 7.931,01

By. Adm & Umum

Pemel. Bangunan : 950 botol x Rp 5,99 = Rp 5.688,02

ATK : 950 botol x Rp 26,10 = Rp 24.792,62

Lain-lain : 950 botol x Rp 186,46 = Rp 177.135,04

By. Pemasaran

Pemel. Kendaraan : 950 botol x Rp 0,63 = Rp 559,88

Angkutan : 950 botol x Rp 44,09 = Rp 41.883,45

Label Botol : 950 botol x Rp 1.485,19 = Rp 1.410.930,73

Rp 10.551.701,04

2. Biaya untuk memproduksi pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki sebanyak 1000 botol ukuran 600 ml.

By. Bahan Baku : 1000 botol x Rp 2.780,00 = Rp 2.780.000,00

By. Tenaga Kerja Langsung

Bag. Pengolahan : 1000 botol x Rp 1.525,48 = Rp 1.525.481,10

Bag. Pengepakan : 1000 botol x Rp 1.936,19 = Rp 1.936.187,55

By. Overhead Pabrik

Bahan Penolong : 1000 botol x Rp 640,00 = Rp 640.000,00

Biaya Botol : 1000 botol x Rp 2.000,00 = Rp 2.000.000,00

Bahan Bakar : 1000 botol x Rp 403,89 = Rp 403.894,77

Listrik & Air : 1000 botol x Rp 52,27 = Rp 52.267,27

Telepon : 1000 botol x Rp 12,46 = Rp 12.464,34

Perbaikan Mesin : 1000 botol x Rp 8,35 = Rp 8.348,43

By. Adm & Umum

Pemel. Bangunan : 1000 botol x Rp 5,99 = Rp 5.987,39

ATK : 1000 botol x Rp 26,10 = Rp 26.097,49

Lain-lain : 1000 botol x Rp 186,46 = Rp 186.457,94

By. Pemasaran

Pemel. Kendaraan : 1000 botol x Rp 0,63 = Rp 631,46

Angkutan : 1000 botol x Rp 44,09 = Rp 44.087,84

Label Botol : 1000 botol x Rp 1.485,19 = Rp 1.485.190,25

Rp 11.107.095,83

Berdasarkan perhitungan tersebut, pada dasarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi pesanan khusus dari UD. Jiar adalah sebesar Rp 10.551.701,04 dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki yaitu sebesar Rp 11.107.095,83. Setelah mengetahui biaya yang akan dikeluarkan perusahaan jika menerima pesanan khusus, maka langkah selanjutnya adalah menghitung laba rugi perusahaan jika menolak pesanan khusus tersebut yang akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 33 Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 Jika Menolak Pesanan Khusus

Penjualan :		
Kecap 300 ml	Rp 1.417.780.000,00	
Kecap 600 ml	<u>Rp 2.825.856.000,00</u>	
Total Penjualan		Rp 4.243.636.000,00
By. Bahan Baku	Rp 665.240.100,00	
By. Tenaga Kerja Langsung	Rp 828.360.000,00	
By. Overhead Pabrik	<u>(Rp 1.361.357.234,00)</u>	
Harga Pokok Produksi		<u>(Rp 2.854.957.334,00)</u>
Laba Kotor		Rp 1.388.678.666,00
Biaya Operasional :		
- Administrasi & Umum	Rp 168.615.000,00	
- Pemasaran	<u>Rp 368.448.600,00</u>	
Total Biaya Operasional		<u>(Rp 537.063.600,00)</u>
Laba Usaha		Rp 851.615.066,00

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan data tersebut, pada dasarnya laba perusahaan jika menolak pesanan khusus adalah sebesar Rp 851.615.066,00. Selanjutnya adalah menghitung laba rugi jika menerima pesanan khusus dengan analisis biaya

diferensial. Sebelum menghitung laba rugi jika menerima pesanan khusus dengan analisis biaya diferensial, akan disajikan terlebih dahulu laporan laba rugi perusahaan yang riil pada saat menerima pesanan khusus dengan menggunakan metode biaya penuh.

**Tabel 34 Laporan Laba Rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013
Jika Menerima Pesanan Khusus UD. Jiar (metode biaya penuh)**

Penjualan:		
- Penjualan Biasa	Rp 4.243.636.000,00	
- Penjualan Pesanan	<u>Rp 13.300.000,00</u>	
Total Penjualan		Rp 4.256.936.000,00
Biaya Bahan Baku	Rp 667.881.100,00	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 831.648.585,22	
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 1.366.491.546,34</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 2.866.021.231,56</u>
Laba Kotor		Rp 1.390.914.768,44
Biaya Operasional:		
- Administrasi & Umum	Rp 169.284.400,74	
- Pemasaran	<u>Rp 369.911.339,17</u>	
Total Biaya Operasional		<u>Rp 539.195.739,91</u>
Laba Usaha		Rp 851.719.028,53

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Tabel 35 Laporan Laba Rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013

Jika Menerima Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki (metode biaya penuh)

Penjualan:	
- Penjualan Biasa	Rp 4.243.636.000,00
- Penjualan Pesanan	<u>Rp 13.500.000,00</u>
Total Penjualan	Rp 4.257.136.000,00
Biaya Bahan Baku	Rp 668.020.100,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 831.821.668,65
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 1.366.761.773,31</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 2.866.603.541,96</u>
Laba Kotor	Rp 1.390.532.458,04
Biaya Operasional:	
- Administrasi & Umum	Rp 169.319.632,36
- Pemasaran	<u>Rp 369.988.325,44</u>
Total Biaya Operasional	<u>Rp 539.307.957,80</u>
Laba Usaha	Rp 851.224.500,24

Sumber: Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung, 2014

Laporan laba rugi perusahaan dengan metode biaya penuh telah disajikan, dan selanjutnya akan disajikan perhitungan laba rugi perusahaan dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Berikut perhitungan laba rugi sesudah adanya pesanan khusus (jika menerima pesanan khusus) yang dihitung dengan menggunakan analisis biaya diferensial akan disajikan dalam tabel 36 dan tabel

37.

Tabel 36 Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 Jika Menerima Pesanan Khusus UD. Jiar (Analisis Biaya Diferensial)

Penjualan :	
Kecap 300 ml	Rp 1.417.780.000,00
Kecap 600 ml	<u>Rp 2.839.156.000,00</u>
Total Penjualan	Rp 4.256.936.000,00
By. Bahan Baku	Rp 667.881.100,00
By. Tenaga Kerja Langsung	Rp 831.648.585,22
By. Overhead Pabrik	<u>(Rp 1.364.318.360,07)</u>
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp 2.863.848.045,29)</u>
Lab a Kotor	Rp 1.393.087.954,71
Biaya Operasional :	
- Administrasi & Umum	Rp 168.822.615,68
- Pemasaran	<u>Rp 369.902.014,07</u>
Total Biaya Operasional	<u>(Rp 538.724.629,75)</u>
Lab a Usaha	Rp 854.363.324,96

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 37 Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 Jika Menerima Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki (Analisis Biaya Diferensial)

Penjualan :	
Kecap 300 ml	Rp 1.417.780.000,00
Kecap 600 ml	<u>Rp 2.839.356.000,00</u>
Total Penjualan	Rp 4.257.136.000,00
By. Bahan Baku	Rp 668.020.100,00
By. Tenaga Kerja Langsung	Rp 831.821.668,65
By. Overhead Pabrik	<u>(Rp 1.364.474.208,81)</u>
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp 2.864.315.977,46)</u>
Lab Kotor	Rp 1.392.820.022,54
Biaya Operasional :	
- Administrasi & Umum	Rp 168.833.542,82
- Pemasaran	<u>Rp 369.978.509,54</u>
Total Biaya Operasional	<u>(Rp 538.812.052,37)</u>
Lab Usaha	Rp 854.007.970,17

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan data tersebut, akan dibandingkan antara laporan laba rugi perusahaan yang menggunakan metode biaya penuh dengan perhitungan laba rugi yang menggunakan analisis diferensial yang telah dihitung peneliti. Berikut tabel perbandingan laporan laba rugi perusahaan riil dengan perhitungan laba rugi peneliti.

Tabel 38 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan dengan Metode Biaya Penuh dan Analisis Biaya Diferensial (UD. Jiar)

Keterangan	Laporan Laba Rugi Metode Biaya Penuh	Laporan Laba Rugi Analisis Biaya Diferensial	Selisih
Penjualan	4.256.936.000,00	4.256.936.000,00	0
Harga Pokok Penjualan	<u>2.866.021.231,56</u>	<u>2.863.848.045,29</u>	<u>2.173.186,27</u>
Laba Kotor Biaya	1.390.914.768,44	1.393.087.954,71	(2.173.186,27)
Operasional	<u>539.195.739,91</u>	<u>538.724.629,75</u>	<u>471.110,16</u>
Laba Usaha	851.719.028,53	854.363.324,96	(2.644.296,43)

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 39 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan dengan Metode Biaya Penuh dan Analisis Biaya Diferensial (UD. Sumber Rejeki)

Keterangan	Laporan Laba Rugi Metode Biaya Penuh	Laporan Laba Rugi Analisis Biaya Diferensial	Selisih
Penjualan	4.257.136.000,00	4.257.136.000,00	0
Harga Pokok Penjualan	<u>2.866.603.541,96</u>	<u>2.864.315.977,46</u>	<u>2.287.564,50</u>
Laba Kotor Biaya	1.390.532.458,04	1.392.820.022,54	(2.287.564,50)
Operasional	<u>539.307.957,80</u>	<u>538.812.052,37</u>	<u>495.905,43</u>
Laba Usaha	851.224.500,24	854.007.970,17	(2.783.469,93)

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan data tersebut di atas, pada dasarnya laba yang diperoleh perusahaan jika menerima pesanan khusus UD. Jiar dengan menggunakan metode

biaya penuh yaitu sebesar Rp 851.719.028,53 sedangkan dengan menggunakan analisis biaya diferensial, perusahaan akan memperoleh laba sebanyak Rp 854.363.324,96. Perusahaan akan lebih banyak memperoleh laba jika menggunakan analisis biaya diferensial dalam perhitungan laba ruginya, yaitu sebesar Rp 2.644.296,43. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan jika menerima pesanan khusus UD. Sumber Rejeki dengan menggunakan metode analisis biaya diferensial adalah sebesar Rp 854.007.970,17 sedangkan jika menggunakan metode biaya penuh, laba perusahaan adalah sebesar Rp 851.224.500,24. Perusahaan akan memperoleh laba yang lebih banyak jika menggunakan perhitungan analisis biaya diferensial, yaitu sebesar Rp 2.783.469,93.

Setelah mengetahui perbedaan laba yang diterima perusahaan jika menggunakan perhitungan perusahaan riil dengan perhitungan peneliti (analisis biaya diferensial), maka langkah selanjutnya adalah membandingkan laba rugi perusahaan riil sebelum dan sesudah adanya pesanan khusus. Berikut perbandingannya.

Tabel 40 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan Riil antara Menerima dan Menolak Pesanan Khusus UD. Jiar

Keterangan	Laporan Laba Rugi Menolak Pesanan Khusus	Laporan Laba Rugi Menerima Pesanan Khusus	Selisih
Penjualan Harga Pokok	4.243.636.000,00	4.256.936.000,00	13.300.000,00
Penjualan Laba Kotor	<u>2.854.957.334,00</u>	<u>2.863.848.045,29</u>	<u>11.063.897,56</u>
Biaya Operasional	1.388.678.666,00	1.393.087.954,71	2.236.102,44
Laba Usaha	<u>537.063.600,00</u>	<u>538.724.629,75</u>	<u>2.132.139,91</u>
	851.615.066,00	854.363.324,96	103.962,53

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 41 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan Riil antara Menerima dan Menolak Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki

Keterangan	Laporan Laba Rugi Menolak Pesanan Khusus	Laporan Laba Rugi Menerima Pesanan Khusus	Selisih
Penjualan	4.243.636.000,00	4.257.136.000,00	13.500.000,00
Harga Pokok Penjualan	<u>2.854.957.334,00</u>	<u>2.866.603.541,96</u>	<u>11.646.207,96</u>
Laba Kotor	1.388.678.666,00	1.390.532.458,04	1.853.792,04
Biaya Operasional	<u>537.063.600,00</u>	<u>539.307.957,80</u>	<u>2.244.357,80</u>
Laba Usaha	851.615.066,00	851.224.500,24	(390.565,76)

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 40 dan 41, pada dasarnya laba perusahaan jika menolak pesanan khusus adalah sebesar Rp 851.615.066,00 dan jika menerima pesanan khusus dari UD. Jiar adalah sebesar Rp 854.363.324,96. Selisih laba diantara kedua alternatif adalah Rp 103.962,53 sehingga perusahaan memilih untuk menolak pesanan khusus dari UD. Jiar dikarenakan tambahan laba yang akan diperoleh perusahaan hanya sedikit. Laba perusahaan jika menolak pesanan khusus UD. Sumber Rejeki adalah sebesar Rp 851.615.066,00 dan jika menerima pesanan khusus, laba perusahaan menjadi Rp 851.224.500,24. Laba yang diperoleh perusahaan pada saat menolak pesanan khusus lebih besar dibandingkan dengan jika perusahaan menerima pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki. Perusahaan akan rugi jika menerima pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki, yaitu sebesar Rp 390.565,76.

Data perhitungan laba rugi menerima dan menolak pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya diferensial telah dihitung, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Analisis biaya diferensial akan membandingkan antara laba rugi

jika perusahaan menerima pesanan khusus dengan laba rugi jika perusahaan menolak pesanan khusus yang kemudian dari hasil analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Berikut ini akan dijelaskan tentang analisis biaya diferensial untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dalam tabel 42 dan tabel 43.

Tabel 42 Analisis Biaya Diferensial pada Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 (UD. Jiar)

Keterangan	Menerima Pesanan Khusus UD. Jiar	Menolak Pesanan Khusus UD. Jiar	Diferensial
Penjualan	Rp 4.256.936.000,00	Rp 4.243.636.000,00	Rp 13.300.000,00
BBB	Rp 667.881.100,00	Rp 665.240.100,00	Rp 2.641.000,00
BTKL	Rp 831.648.585,22	Rp 828.360.000,00	Rp 3.288.585,22
BOP	<u>Rp 1.364.318.360,07</u>	<u>Rp 1.361.357.234,00</u>	<u>Rp 2.961.126,07</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 2.863.848.045,29</u>	<u>Rp 2.854.957.334,00</u>	<u>Rp 8.890.711,29</u>
Laba Kotor	Rp 1.393.087.954,71	Rp 1.388.678.666,00	Rp 4.409.288,71
Biaya Operasional :			
- By. Adm & Umum	Rp 168.822.615,68	Rp 168.615.000,00	Rp 207.615,68
- By. Pemasaran	<u>Rp 369.902.014,07</u>	<u>Rp 368.448.600,00</u>	<u>Rp 1.453.414,07</u>
Total Biaya Operasional	<u>Rp 538.724.629,75</u>	<u>Rp 537.063.600,00</u>	<u>Rp 1.661.029,75</u>
Laba Usaha	Rp 854.363.324,96	Rp 851.615.066,00	Rp 2.748.258,96

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 42 di atas dapat diketahui bahwa menerima atau menolak pesanan khusus, penjualan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan akan mengalami perubahan. Laba perusahaan juga mengalami perubahan yang semula laba usaha perusahaan jika menolak pesanan khusus adalah sebesar Rp 851.615.066,00 setelah ada pesanan khusus dari UD. Jiar laba perusahaan berubah menjadi Rp 854.363.324,96. Pesanan khusus dari UD. Jiar dapat memberikan

Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tambahan laba sebesar Rp 2.748.258,96. Terdapat tambahan penjualan dari pesanan khusus UD. Jiar sebesar Rp 13.300.000,00. Biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi pesanan khusus UD. Jiar adalah sebesar Rp 2.641.000,00. Beda biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp 3.288.585,22. Beda biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 2.961.126,07. Harga pokok penjualan diferensial sebesar Rp 8.890.711,29. Besarnya diferensial biaya operasional variabel adalah Rp 1.661.029,75.

Tabel 43 Analisis Biaya Diferensial pada Perusahaan Kecap cap “Kuda” Tahun 2013 (UD. Sumber Rejeki)

Keterangan	Menerima Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki	Menolak Pesanan Khusus UD. Sumber Rejeki	Diferensial
Penjualan	Rp 4.257.136.000,00	Rp 4.243.636.000,00	Rp 13.500.000,00
BBB	Rp 668.020.100,00	Rp 665.240.100,00	Rp 2.780.000,00
BTKL	Rp 831.821.668,65	Rp 828.360.000,00	Rp 3.461.668,65
BOP	<u>Rp 1.364.474.208,81</u>	<u>Rp 1.361.357.234,00</u>	<u>Rp 3.116.974,81</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 2.864.315.977,46</u>	<u>Rp 2.854.957.334,00</u>	<u>Rp 9.358.643,46</u>
Laba Kotor	Rp 1.392.820.022,54	Rp 1.388.678.666,00	Rp 4.141.356,54
Biaya Operasional :			
- By. Adm & Umum	Rp 168.833.542,82	Rp 168.615.000,00	Rp 218.542,82
- By. Pemasaran	<u>Rp 369.978.509,54</u>	<u>Rp 368.448.600,00</u>	<u>Rp 1.529.909,54</u>
Total Biaya Operasional	<u>Rp 538.812.052,37</u>	<u>Rp 537.063.600,00</u>	<u>Rp 1.748.452,37</u>
Laba Usaha	Rp 854.007.970,17	Rp 851.615.066,00	Rp 2.392.904,17

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 43 di atas dapat diketahui bahwa laba usaha perusahaan jika menolak pesanan khusus adalah sebesar Rp 851.615.066,00 dan setelah

adanya pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki laba perusahaan berubah menjadi Rp 854.007.970,17. Perusahaan Kecap Cap “Kuda” memperoleh tambahan laba sebesar Rp 2.392.904,17 dari menerima pesanan khusus UD. Sumber Rejeki. Terdapat tambahan penjualan dari pesanan khusus UD. Sumber Rejeki sebesar Rp 13.500.000,00. Biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi pesanan khusus UD. Sumber Rejeki adalah sebesar Rp 2.780.000,00. Biaya diferensial tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp 3.461.668,65. Beda biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 3.116.974,81. Harga pokok penjualan diferensial sebesar Rp 9.358.643,46. Besarnya diferensial biaya operasional variabel adalah Rp 1.748.452,37. Setelah menganalisis biaya diferensial, langkah selanjutnya adalah menghitung biaya diferensial untuk setiap botol ukuran 600 ml sehingga dapat diketahui besarnya *variable cost* yang kemudian dapat diambil kesimpulan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Berikut ini disajikan perhitungan biaya diferensial dan *variable cost* dalam pengambilan keputusan.

1. Pesanan Khusus dari UD. Jiar

Biaya diferensial untuk memproduksi kecap dengan ukuran botol 600 ml:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan Diferensial}}{\text{Tambahan Unit}} = \frac{\text{Rp 8.890.711,29}}{950} = \text{Rp 9.358,64}$$

$$\text{Biaya Operasional/unit} = \text{Rp 1.748,45}$$

$$\text{Variabel Cost} = \text{Rp 11.107,10}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *variable cost* sebesar Rp 11.107,10 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan

UD. Jiar yaitu sebesar Rp 14.000, maka perusahaan akan memperoleh laba yang menguntungkan dari menerima pesanan khusus tersebut.

2. Pesanan Khusus dari UD. Sumber Rejeki

Biaya diferensial untuk memproduksi kecap dengan botol ukuran 600 ml:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan Diferensial}}{\text{Tambahan Unit}} = \frac{\text{Rp } 9.358.643,46}{1.000} = \text{Rp } 9.358,64$$

$$\text{Biaya Operasional/unit} = \text{Rp } 1.748,45$$

$$\text{Variabel Cost} = \text{Rp } 11.107,10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *variable cost* sebesar Rp 11.107,10 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan UD. Sumber Rejeki sebesar Rp 13.500, maka perusahaan jelas akan memperoleh laba dari pesanan khusus tersebut. Pengambilan keputusan untuk menerima suatu pesanan khusus dapat diambil jika Harga Jual lebih besar daripada *Variabel Cost* ($HJ > VC$).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perusahaan Kecap Cap “Kuda” Tulungagung menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu untuk menerima atau menolak pesanan khusus dari konsumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dianalisis dan diperhitungkan maka dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan jangka pendek. Perusahaan memperoleh pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki pada tahun 2013. UD. Jiar menawarkan pesanan khusus sebanyak 950 botol ukuran 600 ml dengan harga Rp 14.000 per botol. UD. Sumber Rejeki menawarkan pesanan khusus sebanyak 1000 botol ukuran 600 ml dengan harga Rp 13.500. Menghadapi masalah jangka pendek tersebut peneliti menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan. Analisis biaya diferensial untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang diperhitungkan hanyalah biaya variabel saja, karena biaya tetap bukan merupakan biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan. Setelah dihitung dan dianalisis, dapat diketahui bahwa dengan menerima pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki perusahaan dapat memperoleh tambahan laba. Menerima pesanan dari UD. Jiar akan mendapatkan tambahan laba sebesar Rp 2.748.258,96 dan jika menerima pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp 2.392.904,17. Perusahaan jika menolak pesanan khusus dari keduanya akan

menghasilkan laba sebesar Rp 851.615.066,00. Perusahaan jika menerima pesanan khusus dari UD. Jiar maka laba yang akan diterima sebesar Rp 854.363.324,96. Laba yang akan diterima perusahaan jika menerima pesanan khusus dari UD. Sumber Rejeki adalah sebesar Rp 854.007.970,17.

B. Saran

Berdasarkan perhitungan analisis biaya diferensial, sebaiknya Perusahaan Kecap Cap “Kuda” menerima pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki, karena dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba sehingga laba perusahaan akan meningkat. Perusahaan sebaiknya menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus, karena dengan menggunakan analisis biaya diferensial yang diperhitungkan hanya biaya yang tergolong ke dalam biaya variabel saja. Biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dikarenakan biaya tetap dibebankan pada biaya di periode yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus & Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*. Yogyakarta: Mitra Wacana.
- _____. 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. & Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku 2. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 2. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Faneliswati, Berllyana. 2012. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menjual Produk Setengah Jadi atau Memproses Lebih Lanjut Menjadi Produk Jadi Pada UD. Sumber Rejo Kabupaten Madiun. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Tidak dipublikasikan.
- Garrison, Noreen & Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles, Srikant M. Datar, dan George Foster. 2005. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Edisi 11. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- _____. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah & Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2003. *Activity-Based Cost System*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

_____. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

_____. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pramudhita, Anung. 2006. Analisis Biaya Diferensial Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Membuat atau Membeli Bahan Baku Pada PT Pandanarum Kenanga Textile Pekalongan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Tidak dipublikasikan.

Raiborn, Cecily A. dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiri, Slamet & Bogat Agus Riyono. 2004. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku 2. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yulita, Prayudiana. 2013. Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial Pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Dipublikasikan.